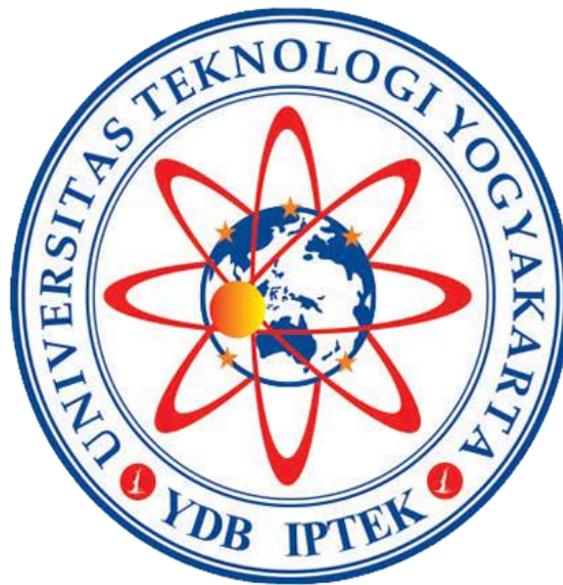


Laporan Praktek Kerja
ANALISA LAPORAN KEUANGAN
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PADA PT BPR PROFIDANA PARAMITRA PERIODE 2013-2015



Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk dinyatakan lulus dari Program Studi Diploma 3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Yogyakarta

Disusun oleh :

FEBRIANASARI

3140111034

PROGAM STUDI DIPLOMA 3 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Pembimbing penyusunan Laporan Praktek Kerja Program D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Yogyakarta, menyatakan membaca dan telah menyatakan bahwa laporan berjudul:

ANALISA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT BPR PROFIDANA PARAMITRA PERIODE 2013-2015

Yang ditulis oleh:

NAMA : FEBRIANASARI

NO. MAHASISWA : 3140111034

Telah layak untuk disahkan sebagai Laporan Tugas Akhir pada Prodi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Yogyakarta

Mengetahui,
Kaprosdi D3 Akuntansi

Drs. Suyanto, MM., Ak.

Yogyakarta, 29 Agustus 2017

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dra. Lilis Endang Wijayanti, M.Si., Ak., CA.

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Dengan Judul:

**“Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT
BPR Profidana Paramitra Periode 2013-2015”**

Oleh:

Nama : FEBRIANASARI
NIM : 3140111034

Telah dipresentasikan di hadapan Tim Penguji
Pada tanggal 29 Agustus 2017
Dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Yogyakarta

Dengan susunan tim penguji:

Dra. Lilis Endang Wijayanti, M.Si., Ak., CA. : 

Ifah Rofiqoh, SE., M.Si., Ak., CA. : 

Mengetahui,
Kaprosdi D3 Akuntansi

Drs. Suyanto, MM., Ak.
NIK. 100987010

MOTTO

“Just because you look longer than others, doesn't mean you are failed! Remember!”

“Everything it's okay in the end. If it's not okay, then it's not the end”

“Kesuksesan akan menghampirimu apabila kamu mau bermusuhan dengan rasa malas yang ada pada dirimu sendiri”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan ijin Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini untuk

1. Kedua orang tua yang sangat kukasihi dan kusayangi, terimakasih atas kasih sayang dan dukungan kalian yang tak terhingga serta doa yang tiada henti untuk anakmu ini.
2. Ibu Dra. Lilis Endang Wijayanti.,M.Si.Akt.,CA selaku dosen pembimbing Tugas Akhir saya yang selalu membantu dan memberikan masukan agar terselesaikan Laporan Praktek Kerja ini.
3. Keluarga besar PT BPR Profidana Paramitra yang telah membantu memberikan data untuk menyusun Tugas Akhir ini.
4. Sahabat-sahabat terhebatku Muntayati, Rista Dwi Safitri, Haerunisah, Ogie Nugraha, Yulia Alfi dan Ivan Triyudha. Terimakasih banyak atas support kalian yang tak pernah habis serta nasihat-nasihat baik yang telah kalian berikan untukku, semoga kesuksesan selalu bersama kita dan dimudahkan dalam segala hal.
5. Serta teman-teman seperjuangan, D3 Akuntansi angkatan 2014.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah NYA sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan lancar.

Laporan tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk dinyatakan lulus dari Program Studi D3 Akuntansi FEB UTY. Laporan ini merupakan hasil pengamatan penulis terhadap analisis laporan keuangan di PT BPR Profidana Paramitra. Analisis laporan keuangan telah dilakukan dengan baik namun masih ada beberapa kelemahan yang dapat mengganggu kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut dalam laporan ini penulis menyampaikan beberapa saran yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen PT BPR Profidana Paramitra.

Penulis mampu menyelesaikan tulisan ini atas bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Kaprodi D-3 Akuntansi Bpk. Drs. Suyanto, MM.,Akt yang telah memberi ijin untuk melakukan kunjungan ke perusahaan. Ibu Dra. Lilis Endang Wijayanti.,M.Si.Akt.,CA selaku dosen pembimbing. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih tak terhingga pada kedua orang tua yang telah memberi semua kebutuhan penulis untuk menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada saudara, sahabat dan teman-teman serta semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Tentunya penulis tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah penulis terima, semoga amal kebaikan semuanya mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Laporan tugas akhir ini tentunya belum merupakan hasil yang sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan laporan ini. Serta mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam proses penulisan hasil akhir laporan ini ada pihak-pihak yang tidak berkenan.

Semoga laporan ini memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, Juli 2017

Penulis

Febrianasari

3140111034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	4
C. Manfaat.....	4
D. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Deskripsi Perusahaan.....	7
B. Sejarah Perusahaan	12
C. Struktur Organisasi Perusahaan.....	15
D. Deskripsi Jabatan Perusahaan.....	16
BAB III PEMBAHASAN	
A. Aktivitas Magang	29
B. Tinjauan Pustaka	30
1. Analisis Laporan Keuangan	31
2. Tingkat Kesehatan Bank.....	32
a. Definisi Tingkat Kesehatan Bank.....	32
b. Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	33
3. Analisis CAMEL.....	36
C. Analisa dan Interpretasi Data	58
1. Faktor Permodalan (<i>Capital</i>).....	58
2. Faktor Kualitas Aset Produktif (<i>Assets Quality</i>)	67
3. Faktor Manajemen(<i>Management</i>)	72
4. Faktor Rentabilitas (<i>Earning</i>).....	76
5. Faktor Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	81
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Bobot Faktor Penilaian Bank Umum dan BPR	34
Tabel 3.2 Faktor dan Bobot Penilaian Kesehatan BPR	34
Tabel 3.3 Rangkuman Peringkat Komposit CAMEL	35
Tabel 3.4 Bobot Risiko Aset Produktif Diklasifikasikan	43
Tabel 3.5 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan KAP	45
Tabel 3.6 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan PPAP	45
Tabel 3.7 Penilaian Faktor Manajemen	50
Tabel 3.8 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio ROA	53
Tabel 3.9 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio BOPO	54
Tabel 3.10 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Cash Ratio	56
Tabel 3.11 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio LDR	57
Tabel 3.12 Perhitungan ATMR 31 Des 2013	59
Tabel 3.13 Perhitungan KPMM 31 Des 2013	60
Tabel 3.14 Perhitungan ATMR 31 Des 2014	62
Tabel 3.15 Perhitungan KPMM 31 Des 2014	63
Tabel 3.16 Perhitungan ATMR 31 Des 2015	65
Tabel 3.17 Perhitungan KPMM 31 Des 2015	66
Tabel 3.18 Perbandingan Komposisi APYD Terhadap Aset Produktif	68
Tabel 3.19 Perbandingan Komposisi PPAP Terhadap PPAPWD	70
Tabel 3.20 Penilaian Faktor Manajemen	72
Tabel 3.21 Daftar Pertanyaan dan Pernyataan Faktor Manajemen Umum	73
Tabel 3.22 Daftar Pertanyaan dan Pernyataan Faktor Manajemen Risiko	74
Tabel 3.23 Hasil Penilaian Aspek Manajemen	75
Tabel 3.24 Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Rata-rata Volume Usaha	78
Tabel 3.25 Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	80
Tabel 3.26 Komponen Perhitungan Likuiditas Cash Ratio	82
Tabel 3.27 Komponen Perhitungan Likuiditas LDR	85
Tabel 3.28 Hasil Penilaian CAMEL PT BPR Profidana Paramitra	87

DAFTAR GAMBAR

Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT BPR Profidana Paramitra	15

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Kegiatan Magang
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Magang
- Lampiran 3 : Hasil Penilaian Magang
- Lampiran 4 : Laporan Keuangan Publikasi Neraca PT BPR Profidana
Paramitra tahun 2013-2015
- Lampiran 5 : Laporan Keuangan Publikasi Laba Rugi PT BPR Profidana
Paramitra tahun 2013-2015
- Lampiran 6 : Asset Produktif PT BPR Profidana Paramitra tahun 2013-2015
- Lampiran 7 : Surat untuk pengisian Kuisisioner
- Lampiran 8 : Kuisisioner Penilaian Manajemen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dewasa ini yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Bertambahnya pesaing setiap saat, baik pesaing lokal maupun internasional mengharuskan perusahaan untuk menampilkan yang terbaik agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Sektor perbankan adalah salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam pembangunan dan perekonomian negara, karena fungsinya sebagai penghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dengan tujuan pembiayaan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah dengan mengembangkan kegiatan usaha jasa perbankan melalui Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Lokasi BPR biasanya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan sehingga BPR banyak dijumpai di setiap daerah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan pada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah disempurnakan dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan

prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran. Untuk mengukur kinerja suatu bank, dilakukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan bank, kualitas aset produktif, kemampuan pencapaian laba atau rentabilitas, dan likuiditas bank, yaitu aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank merupakan pendekatan kualitatif dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai beberapa faktor yang meliputi permodalan, kualitas aset produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas (CAMEL). Untuk melakukan tingkat kesehatan bank maka diperlukan sebuah analisa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai sarana pengomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik dari pihak *intern* maupun pihak *ekstern* perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Pada lembaga Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tentunya juga memiliki sebuah Laporan Keuangan untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan yang sangat diperlukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan mereka.

Dasar penilaian untuk menilai tingkat kesehatan dan kinerja keuangan suatu perbankan adalah melalui analisa laporan keuangan. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 menetapkan bahwa cara yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity*). Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank untuk mengukur kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut, apalagi apabila suatu bank mengalami permasalahan yang menyangkut lebih dari satu faktor tersebut, maka bank tersebut akan mengalami kesulitan. Apabila kinerja keuangan pada suatu perbankan itu bagus maka akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan perbankan itu sendiri, dan apabila perusahaan bank tersebut dikatakan sehat maka bank tersebut akan terus tetap eksis dan berkembang serta mampu bersaing dan berkompetisi dengan bank-bank lainnya. Dari uraian di ataslah yang kemudian menarik penulis untuk menulis judul "ANALISA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT BPR PROFIDANA PARAMITRA PERIODE 2013 - 2015"

B. Tujuan

Dengan memperhatikan latar belakang sebagaimana telah diuraikan di atas maka tujuan dari praktek kerja ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT BPR Profidana Paramitra dilihat dari aspek Permodalan, Kualitas Asset Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas (CAMEL) yang mencerminkan kinerja keuangan bank tersebut.

C. Manfaat

Dengan adanya praktek kerja ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi:

1. PT BPR Profidana Paramitra

Hasil Laporan Praktek kerja ini dapat dipergunakan oleh pihak pemilik dan pengelola PT BPR Profidana Paramitra untuk mengetahui kinerja keuangan bank yang dikelola selama tiga tahun terakhir dan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Disamping itu dengan hasil analisa laporan keuangan ini dapat juga dipergunakan oleh pihak Bank Indonesia selaku otoritas moneter khususnya untuk mengetahui tingkat kepatuhan bank terhadap ketentuan Bank Indonesia sehingga kemajuan ekonomi melalui sektor perbankan dapat dicapai.

2. Penulis

Praktek kerja ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pembelajaran serta sebagai bekal untuk menambah pengetahuan sebelum penulis terjun langsung di dunia kerja yang nyata.

3. Akademis

Praktek kerja ini diharapkan dapat dijadikan sarana pembelajaran dan pembanding serta tolok ukur dalam menghasilkan tenaga kerja profesional dan dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa serta sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Teknologi Yogyakarta.

D. Sistematika Penulisan

Laporan praktek kerja ini disusun dalam empat bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis , adapun rancangan sistematika adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini secara umum dijelaskan mengapa perlu dilakukannya analisa laporan keuangan di suatu bank dengan menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity). Pendahuluan terbagi dalam beberapa sub bagiannya itu latar belakang, tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum perusahaan. Dalam bab ini penulis menguraikan segala hal yang terkait dengan perusahaan yang memuat

deskripsi perusahaan, sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan deskripsi jabatan.

Bab III adalah pembahasan. Bab ini berisi uraian mengenai pemahaman penulis terhadap aktivitasnya selama melakukan praktek kerja. Bab ini mengutarakan isi dari judul yang penulis pilih, dengan kata lain bab ini merupakan inti dari laporan praktek kerja yang telah dibuat.

Bab IV adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari proses penyusunan laporan praktek kerja yang telah dilakukan, di sini penulis juga menulis keterbatasan dalam proses penyusunan laporan serta saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Deskripsi Perusahaan

Pengertian bank umum menurut undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bank umum dapat menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak diperkenankan untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal tersebut yang menjadikan perbedaan antara bank umum dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

PT BPR Profidana Paramitra adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang merupakan salah satu BPR yang berlokasi di daerah Bantul kota Yogyakarta. PT BPR Profidana Paramitra menyediakan jasa pelayanan perbankan bagi masyarakat dengan proses cepat dan mudah serta aman karena telah dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan telah menyandang sebagai salah satu BPR terbaik di

Indonesia dengan predikat Sangat Bagus yang diberikan oleh Info Bank selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

1. Visi & Misi PT BPR Profidana Paramitra

a. Visi PT BPR Profidana Paramitra :

Menjadi BPR yang BESAR, KUAT, TERBAIK serta BERPRESTASI NASIONAL dalam penyediaan pelayanan jasa keuangan bagi pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

b. Misi perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai “ *Partner Usaha* “ pengusaha / masyarakat, dalam membantu permodalan untuk mengembangkan usaha, memenuhi kebutuhan, serta menyediakan jasa dalam pengelolaan keuangannya.
- 2) Menyediakan sarana investasi yang menarik, menguntungkan, aman dan terpercaya bagi masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito, serta menyediakan jasa-jasa dalam transaksi keuangan atau transaksi pembayaran yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- 3) Menjadi BPR terdepan dalam memberikan ” Layanan Prima” dan ” Nilai Tambah ” pada nasabah dan masyarakat.
- 4) Menjadikan setiap karyawan sebagai petugas marketing bank, dalam memberikan informasi akan produk dan layanan jasa

keuangan atau pembayaran yang dimiliki bank kepada masyarakat.

- 5) Sebagai ” *Profit Center* ” sehingga dapat menciptakan kesejahteraan bagi pemilik, pengurus, karyawan, serta masyarakat.
- 6) Mengembangkan SDM bank yang profesional, memiliki integritas, cerdas, teliti dan cermat serta amanah melalui pendidikan dan pelatihan yang dimiliki bank.
- 7) Senantiasa mengembangkan diri menjadi BPR yang besar, kuat, Sehat, Profesional, Aman, Amanah, dan berprestasi nasional.

2. Arah & Tujuan :

Arah dan tujuan pendirian PT BPR Profidana Paramitra adalah :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan.
- b. Memberikan kredit bagi pengusaha kecil dan atau masyarakat pedesaan dalam bentuk kredit modal kerja jangka pendek dan kredit investasi kecil

Agar arah dan tujuan pendirian tersebut dapat tercapai maka PT BPR Profidana Paramitra mengeluarkan produk-produk yang dapat diunggulkan, yaitu :

1) Tabungan

Produk tabungan yang ditawarkan pada saat ini terdiri dari :

- a) Tabungan Tamasya Plus
- b) Tabungan Taspro
- c) Tabungan Profidana Fun
- d) Tabungan Profidana
- e) Tabungan Sejahtera
- f) Tabungan Mitra

2) Deposito

Produk Depodana dengan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

3) Kredit

Produk kredit yang ditawarkan pada saat ini adalah :

- a) Kredit Mitra Keluarga
- b) Kredit Mitra Usaha
- c) Kredit Rekening Koran

3. Tempat Kedudukan

a. Kantor Pusat

Tempat kedudukan Kantor Pusat PT BPR Profidana Paramitra adalah Kecamatan Sewon, Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepatnya di Jl. SWK 102, (Ringroad Selatan), Dongkelan Sewon, Bantul, Yogyakarta. Telp. 0274 – 372083/4399103 Fax. 0274 – 4399104

b. Kantor Kas

Tempat kedudukan Kantor Kas PT BPR Profidana Paramitra adalah

- 1) Kantor kas I berada di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusudo No.82 Bantul, Yogyakarta. Telp. 0274 – 368305.
- 2) Kantor kas II berada di Jl. Wonosari Km. 0,5 Rt.02 Rw.38 Ketandan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Telp. 082892701287.
- 3) Kantor kas III berada di Jl. Wates Km.11, Argorejo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta (Barat PLN Sedayu). Telp. 0274 – 6498191.
- 4) Kantor kas IV berada di Jl. Wonosari Km. 14 Tegal Piyungan Rt.05 Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta (Barat Polsek Piyungan). Telp. 082892701213.

c. Kantor Cabang Seturan

Tempat kedudukan kantor cabang PT BPR Profidana Paramitra terletak di Jln. Seturan Raya 101, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Telp. 082892188999.

4. Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan PT BPR Profidana Paramitra untuk saat ini berjumlah 49 karyawan.

B. Sejarah Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 221/KMK.017/1993 tentang Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dijelaskan bahwa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) hanya dapat didirikan dan menjalankan usaha dengan izin Menteri Keuangan dengan pertimbangan Bank Indonesia. Untuk pemberian izin usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dilakukan dalam dua tahap yaitu :

1. Persetujuan prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dimana untuk mendapatkan persetujuan ini, pemohon sekurang-kurangnya salah satu anggota direksi mengajukan permohonan kepada Menteri Keuangan dengan tembusan kepada Bank Indonesia dengan melampirkan:
 - a. Rancangan anggaran dasar atau akte pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR).
 - b. Daftar calon pemegang saham berikut rincian penyertaan masing-masing.
 - c. Daftar calon direksi dan dewan komisaris.
 - d. Rencana susunan organisasi.
 - e. Rencana kerja untuk tahun pertama.
 - f. Bukti setoran modal sekurang-kurangnya 30% dari modal disetor minimum, dalam bentuk fotokopi bilyet deposito atas nama "Menkeu q.q salah seorang pemilik untuk pendirian Bank

Perkreditan Rakyat (BPR) yang bersangkutan” pada badan usaha di Indonesia.

2. Izin usaha, yaitu izin yang diberikan untuk melakukan usaha setelah persiapan pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Untuk memperoleh izin usaha Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagaimana dimaksud, wajib memenuhi persyaratan tentang:
 - a. Susunan organisasi dan kepengurusan
 - b. Permodalan
 - c. Kepemilikan
 - d. Keahlian di bidang perbankan
 - e. Kelayakan rencana kerja

Persetujuan atau penolakan atas permohonan persetujuan prinsip atau izin usaha diberikan dalam jangka waktu selambat-lambatnya 30 hari kerja setelah permohonan diterima secara lengkap. Dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang telah mendapatkan izin harus menjalankan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu selambatlambatnya 3 (tiga) bulan sejak dikeluarkannya izin serta wajib mencantumkan secara jelas kata “Bank Perkreditan Rakyat” atau “BPR” pada setiap penulisan namanya.

PT BPR Profidana Paramitra didirikan pada tanggal 15 September 1989 dihadapan Notaris Raden Mas Soerjanto Partaningrat, SH dengan akte nomor 74 dan akte perubahan nomor 41 tanggal 15 Oktober 1989. Ijin Usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Direktorat Moneter nomor 48/KM.13/1990 tanggal 25 Januari 1990, disahkan oleh Menteri

Kehakiman Republik Indonesia nomor C-2-9777.HT 01.01. TH'89 tanggal 25 Mei 1990 nomor 1893 dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Bantul tanggal 4 April 1990 dibawah nomor 10/LL/1990/PN.BTL. Mulai operasional secara resmi pada tanggal 01 Mei 1990.

Kepengurusan BPR senantiasa mengalami perubahan, dan susunan pengurus yang terakhir berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 Februari 2009 yang tertuang dalam akte notaris Mustika Rahaju, SH nomor 34 tanggal 26 Februari 2009, susunan pengurus PT. BPR Profidana Paramitra adalah sebagai berikut :

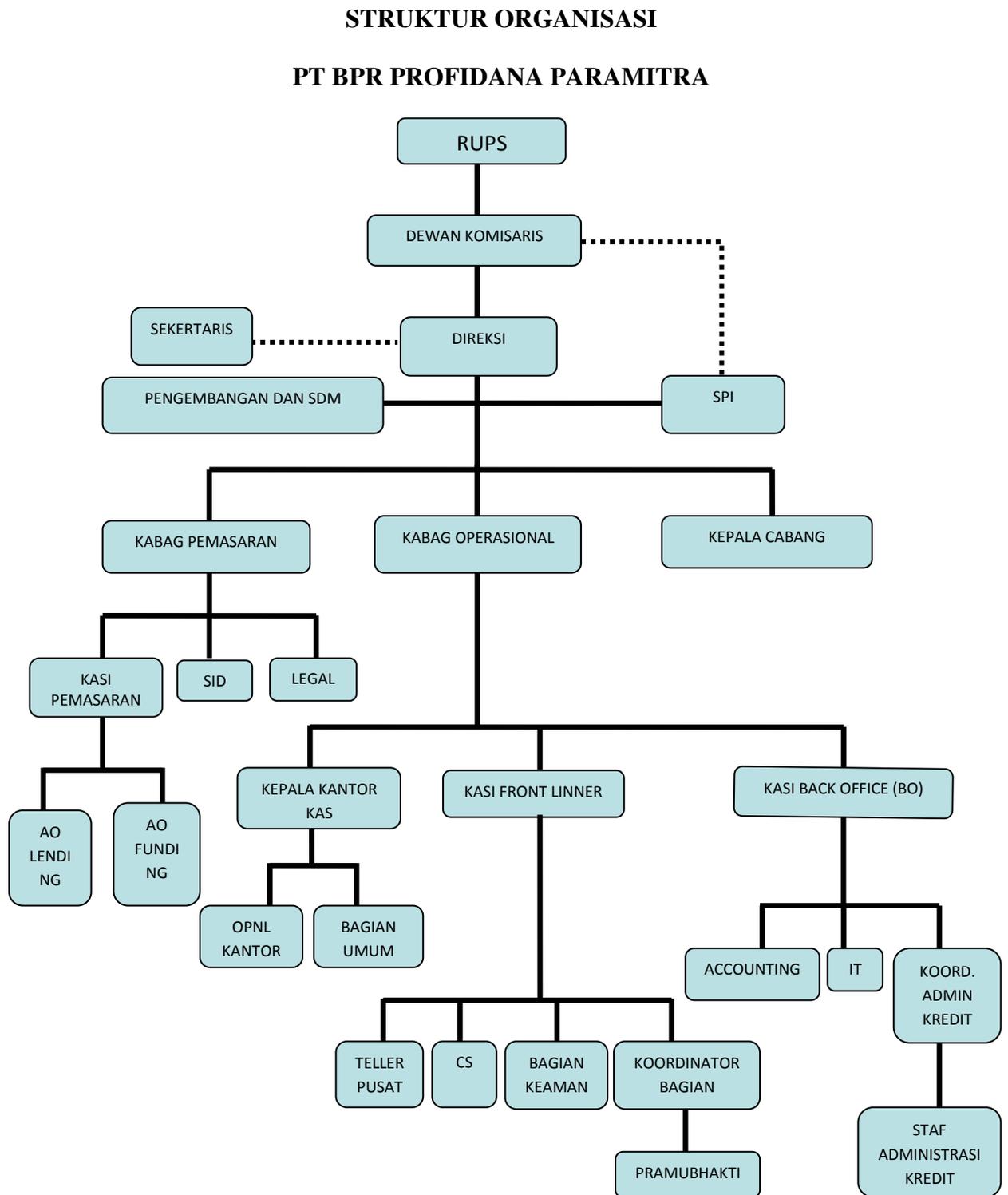
1. Dewan Komisaris :

- a. Drs. St. Sudomo, MM sebagai Komisaris Utama
- b. Sapto Dewo, SE, M.Si sebagai Komisaris

2. Direksi :

- a. Dwi Hari Laksana, SE, MM sebagai Direktur Utama
- b. Wahyu Susila Listya Ari, SE sebagai Direktur

C. Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber : PT BPR Profidana Paramitra

Gambar 2.1

Struktur Organisasi PT BPR Profidana Paramitra

D. Deskripsi Jabatan

1. Nama Jabatan: Komisaris

Tugas & Wewenang:

- a. Memberikan persetujuan terhadap rencana kerja tahunan atau rencana strategis bank di bidang penyaluran dan penghimpunan dana, operasional bank serta pengembangan bank yang sesuai dengan visi & misi perseroan yang diajukan oleh direksi dan kebijakan perkreditan, penghimpunan dana, pengembangan SDM serta operasional bank.
- b. Memonitor pelaksanaan kerja dan meminta pertanggungjawaban Direksi dari rencana kerja tahunan.
- c. Membuat laporan yang terkait dengan ketentuan perbankan yang berlaku seperti laporan semester dewan komisaris, dan lain-lain.

2. Nama Jabatan: Direktur Utama

Tugas & Wewenang:

- a. Menyusun anggaran dan rencana kerja.
- b. Mengkoordinasikan aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran kredit dengan baik, aman, dan lancar.
- c. Menindaklanjuti hasil evaluasi pemeriksaan atau temuan-temuan BI, Komisaris dan SPI dalam rangka meningkatkan terwujudnya ketertiban dan kepatuhan.
- d. Memutuskan penyelesaian pinjaman bermasalah melalui jalur hukum atau kekeluargaan.

3. Nama Jabatan: Direktur

Tugas & Wewenang:

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan seluruh tugas-tugasnya termasuk menyusun strategi dan rencana kerja untuk mencapai anggaran.
- b. Melakukan analisa kredit atas permohonan kredit sebelum menyetujui dan merekomendasikan.
- c. Mengusulkan kepada direktur utama dalam membuat kebijakan, peraturan, serta surat keputusan guna mendukung pelaksanaan rencana kerja yang ditetapkan dengan tetap memperhatikan peraturan, ketentuan perbankan yang berlaku serta peraturan atau ketentuan undang-undang lainnya.
- d. Menolak, menyetujui, dan merekomendasikan aplikasi kredit sesuai batas wewenangnya.

4. Nama Jabatan: Sekertaris Direksi

Tugas & Wewenang:

- a. Mengatur jadwal kegiatan Direksi dengan pihak Internal maupun Eksternal.
- b. Membuat, menyimpan, mengarsip, dan mengelola berkas, surat & arsip perusahaan.
- c. Membantu bagian Pengembangan dan SDM dalam membuat SOP, membuat program dan strategi yang akan dilaksanakan.

- d. Meminta data-data yang diperlukan kepada semua bidang dalam rangka membuat Surat Keputusan, Instruksi Direksi atau laporan-laporan lainnya yang diperlukan.

5. Nama Jabatan: Pengembangan SDM

Tugas & Wewenang:

- a. Mengawasi, mengarahkan dan membina serta memotivasi semua kegiatan personalia.
- b. Mengatur dan menyelenggarakan ketertiban dalam bekerja berupa absen, pakaian seragam dan lain – lain.
- c. Bertanggung jawab atas laporan eksternal (Laporan pajak, Jamsostek, dan lain – lain) yang berkaitan dengan SDM.
- d. Mengusulkan kepada Direksi akan adanya Surat Keputusan dan Perubahan Ketentuan serta Peraturan yang berhubungan dengan pengembangan SDM.

6. Nama Jabatan: SPI

Tugas & Wewenang:

- a. Melaksanakan penilaian, pengawasan dan pemeriksaan secara rutin pada semua bidang pemasaran maupun operasional.
- b. Melakukan pemeriksaan secara insidental terhadap hal-hal yang bersifat umum maupun khusus dibidang pemasaran maupun operasional.

- c. Bertanggung jawab untuk membuat laporan pengawasan internal / eksternal berkaitan dengan kegiatan pengawasan selama bulan yang bersangkutan.
- d. Meminta bukti-bukti transaksi, kelengkapan beserta laporan-laporan yang diperlukan dari seluruh bidang.

7. Nama Jabatan: Kepala Bagian Operasional

Tugas & Wewenang:

- a. Menindaklanjuti, menyelesaikan dan meneruskan setiap komplain yang ada ataupun informasi yang dapat mencemarkan nama baik perusahaan.
- b. Memastikan setiap biaya yang dikeluarkan telah sesuai dengan rencana kerja dan asas manfaat dan kepentingan.
- c. Memastikan seluruh kegiatan dan transaksi perusahaan telah sesuai dengan ketentuan dan aturan dari Bank Indonesia (BI) dan OJK ataupun perpajakan.
- d. Menandatangani otorisasi pengesahan terhadap bukti – bukti transaksi sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku.

8. Nama Jabatan: Kepala Seksi Back Office

Tugas & Wewenang:

- a. Meneliti hasil laporan dari seluruh bidang dibawahnya beserta bukti – bukti transaksi setiap harinya untuk dilaporkan kepada Kepala Bagian Operasional.
- b. Melakukan otorisasi atau pengesahan terhadap setiap bukti – bukti transaksi yang diperlukan.
- c. Berkoordinasi dengan seluruh bidang dibawahnya dalam menyediakan data dan informasi berkaitan dengan pemeriksaan internal (SPI) ataupun pemeriksaan eksternal (akuntan public, BI, OJK, Kantor Pajak, dan sebagainya).
- d. Mengkoordinir dalam pembuatan laporan rutin (harian, mingguan, maupun bulanan) untuk kepentingan manajemen (internal) maupun kepentingan eksternal.

9. Nama Jabatan: Kepala Seksi *Front Liner*

Tugas & Wewenang:

- a. Bertanggung jawab atas ketertiban berjalannya sistem dan prosedur yang berlaku di seluruh bidang front liner.
- b. Melakukan otorisasi atau pengesahan terhadap setiap bukti – bukti kegiatan harian yang diperlukan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.
- c. Mengkoordinir dalam pembuatan laporan rutin (harian, mingguan, maupun bulanan) untuk kepentingan manajemen (internal) maupun kepentingan eksternal.

10. Nama Jabatan: Kepala Bagian Pemasaran

Tugas & Wewenang:

- a. Koordinator atas pelaksanaan tugas dan pekerjaan bagian pemasaran (penghimpunan maupun penyaluran dana) dan senantiasa menciptakan terobosan baru dan pengenalan produk kepada masyarakat, serta menjamin terlaksananya rencana kerja yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan analisa terhadap pengajuan kredit serta proposal-proposal yang ada.
- c. Menyusun program edukasi tahunan kepada konsumen atau masyarakat guna meningkatkan transparansi keuangan berupa pengetahuan, keterangan, dan akses di sektor jasa keuangan.
- d. Memberikan tugas dan memeriksa hasil pekerjaan seluruh petugas di bidang Dana, Kredit, dan Penagihan.

11. Nama Jabatan: *Costumer Service*

Tugas & Wewenang:

- a. Menerima, melayani dan memberikan setiap informasi yang dibutuhkan oleh nasabah atau calon nasabah baik produk kredit maupun deposito dan tabungan.
- b. Melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data nasabah sebagai pelaksana penerapan prinsip mengenal nasabah ”*Know Your Customer Principles*” sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- c. Menginput data nasabah pada sistem untuk mendapatkan nomor file nasabah (CIF) dan nomor rekening.
- d. Mencetak Bilyet deposito dan penyesuaian buku tabungan untuk pembukaan baru.

12. Nama Jabatan: *Teller*

Tugas & Wewenang:

- a. Menerima setoran dan penarikan uang tunai dari dan untuk nasabah berkaitan dengan transaksi tabungan, deposito serta biaya sesuai dengan uang tunai dan surat-surat berharga lainnya.
- b. Menginput bukti transaksi yang ada ke dalam sistem setelah diteliti kebenarannya dan keabsahan bukti tersebut.
- c. Pada akhir hari membuat laporan transaksi harian bagian Teller, mencocokkan bukti-bukti transaksi dengan fisik uang kas harian dan melaporkannya kepada Kepala Seksi *Front Liner*.

13. Nama Jabatan: Sistem IT dan Informasi

Tugas & Wewenang:

- a. Bertanggung jawab atas pengadaan data dan kelancaran sistem informasi di perusahaan serta keakuratan data yang disajikan dan keamanan data perusahaan.

- b. Melaporkan kepada Kepala Seksi *Back Office* dengan tembusan kepada Kepala Bagian Operasional terhadap setiap transaksi – transaksi yang mencurigakan.
- c. Memberikan usulan atau pengajuan atas pengadaan, perawatan, dan perbaikan peralatan sistem teknologi informasi yang dibutuhkan kepala Direksi.

14. Nama Jabatan: BO *Accounting*

Tugas & Wewenang:

- a. Bertanggung jawab penuh atas pekerjaan administrasi pembukuan/ akuntansi mulai dari menginput bukti-bukti transaksi sampai menjadi sebuah laporan.
- b. Menginput bukti-bukti transaksi meliputi transaksi non tunai (pemindahbukuan) dan transaksi biaya, persekot dan titipan.
- c. Setiap akhir hari mencetak laporan transaksi harian dan mencocokkannya dengan bukti-bukti transaksi harian yang ada untuk kemudian dilaporkan kepada Kepala Seksi Back Office.

15. Nama Jabatan: BO Simpanan dan kredit

Tugas & Wewenang:

- a. Bertanggung jawab atas pembebanan biaya administrasi tabungan, deposito baik tunai maupun non tunai (misalnya administrasi rekening pasif, penggantian buku tabungan, *pinalty* deposito, dll).

- b. Mencetak laporan transaksi harian dan mencocokkannya dengan bukti-bukti harian yang ada untuk kemudian dilaporkan kepada Kepala Seksi *Back Office*.
- c. Memberikan setiap informasi yang dibutuhkan pihak manajemen untuk kepentingan pengawasan dan pemeriksaan.

16. Nama Jabatan: Administrasi Kredit

Tugas & Wewenang:

- a. Melaksanakan prosedur pengadministrasian putusan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- b. Menyiapkan dan mengurus berkas keperluan realisasi pinjaman mulai dari persiapan kontrak hingga kelengkapan berkas-berkas pinjaman yang dibutuhkan.
- c. Membuatkan surat-surat administrasi yang berhubungan dengan kredit.

17. Nama Jabatan: Koordinator Bagian Umum

Tugas & Wewenang:

- a. Mengkoordinir, mengarahkan dan membina semua kegiatan bagian umum (satpam, supir, dan pramubhakti).
- b. Menyelenggarakan tugas-tugas yang berhubungan dengan bagian umum.

18. Nama Jabatan: Sopir

Tugas & Wewenang:

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran pekerjaan operasional kantor, khususnya pekerjaan yang membutuhkan sarana transportasi.
- b. Merawat dan menjaga kebersihan, keutuhan dan keamanan kendaraan inventaris ataupun kendaraan lain perusahaan.

19. Nama Jabatan: Pramubhakti

Tugas & Wewenang:

- a. Merawat dan memelihara kebersihan dan keamanan peralatan kantor dan barang-barang milik kantor lainnya.
- b. Bertanggung jawab atas kevalidan data kilometer pada kendaraan petugas ataupun kendaraan inventaris kantor.

20. Nama Jabatan: Satpam

Tugas & Wewenang:

- a. Menjaga keamanan kantor dari bahaya pencurian, perampokan, pengrusakan maupun kebakaran.
- b. Memonitor setiap kejadian dilingkungan kantor dan mencatatnya dalam buku register untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan.

- c. Ikut menjaga ketertiban, kelancaran, serta kenyamanan dalam pelayanan nasabah, mulai nasabah masuk hingga keluar dari lingkungan kantor.

21. Nama Jabatan: Operasional Kantor Kas

Tugas & Wewenang:

- a. Menerima, melayani dan memberikan setiap informasi yang dibutuhkan oleh nasabah atau calon nasabah baik produk kredit, tabungan maupun deposito.
- b. Menginput bukti transaksi yang ada ke dalam sistem setelah diteliti kebenaran dan keabsahan bukti tersebut.
- c. Melaporkan adanya selisih kas lebih atau kurang kepada Kepala Seksi *Front Liner* setiap hari.
- d. Menanyakan dan mengklarifikasikan kepada petugas atas bukti-bukti transaksi yang tidak semestinya.

22. Nama Jabatan: Kepala Seksi Dana

Tugas & Wewenang:

- a. Koordinator dan bertanggung jawab atas terlaksanannya kegiatan-kegiatan di bidang pemasaran dana dalam rangka mencapai target yang ditetapkan.
- b. Membuat terobosan dalam upaya pemasaran produk-produk bank kepada masyarakat terutama dalam pemasaran dana.

- c. Memberikan masukan atau usulan-usulan kepada direksi atau pejabat lain di atasnya untuk kepentingan peningkatan kinerja bidang pemasaran dana.

23. Nama Jabatan: Kepala Seksi Pemasaran

Tugas & Wewenang:

- a. Koordinator dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan di bidang kredit dalam rangka pencapaian target yang telah ditetapkan.
- b. Melakukan survei dan atau pendampingan survai terhadap permohonan kredit dari calon debitur, baik survai kelayakan usaha dan jaminan.
- c. Membuat analisa kredit (analisa usaha dan analisa jaminan) atas hasil survai untuk diajukan ke komite kredit.
- d. Bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan administrasi kepegawaian.

24. Nama Jabatan: *Account Officer* Dana

Tugas & Wewenang:

- a. Melakukan pendekatan dan pembinaan kepada masyarakat untuk lebih mengenal budaya menabung.
- b. Melayani penyetoran dan pengambilan tabungan dan deposito yang menggunakan system jemput bola diluar kantor.
- c. Melaksanakan pembayaran bunga simpanan yang harus dibayar secara tunai diluar kantor atau yang harus ditransfer melalui bank lain.

25. Nama Jabatan: *Account Officer* Kredit

Tugas & Wewenang:

- a. Mencari, menerima, melayani dan memberikan informasi kepada para nasabah atau debitur dalam rangka penyaluran kredit dan jasa perbankan lainnya.
- b. Membuat Analisa Ekonomi atas data keuangan calon debitur dan membuat usulan pemberian kredit.
- c. Melakukan pengawasan, pembinaan terhadap kondisi kredit nasabah/debitur secara periodik termasuk setiap kejadian yang dapat mengganggu kelancaran pembayaran angsuran kredit yang dituang dalam bentuk buku laporan harian.

26. Nama Jabatan: Legal

Tugas & Wewenang:

- a. Membuat analisa terhadap SID pengajuan kredit debitur.
- b. Mengarahkan dan memberikan Informasi mengenai data calon debitur dari aspek legal atau keamanan perusahaan terhadap setiap pengajuan pinjaman dan data lain yang mendukung.
- c. Membuat resume terhadap data calon debitur mengenai kewajiban pinjaman debitur di lembaga keuangan lainnya, kolektibilitas pinjaman, dan agunan pinjaman.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Aktivitas Magang

Penulis melakukan aktivitas magang selama satu bulan atau tiga puluh hari kerja terhitung mulai dari tanggal 21 Februari 2017 sampai dengan 4 April 2017. Aktivitas magang ini dilakukan di PT BPR Profidana Paramitra yang beralamatkan di Jalan SWK 102 Dongkelan Sewon Bantul Yogyakarta. Kegiatan yang dilakukan penulis selama magang di PT BPR Profidana Paramitra adalah sebagai berikut:

1. Merekap data terbaru karyawan dan membuat data personal file karyawan.
2. Merekap data pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh seluruh karyawan.
3. Mengecek dan merekap data cuti karyawan.
4. Merekap data perkembangan kinerja bank selama 5 tahun terakhir untuk evaluasi kinerja lima tahunan bank.
5. Merekap data perkembangan kinerja bank selama 5 tahun terakhir untuk evaluasi kinerja lima tahunan kantor kas.
6. Pengecekan data dan membuat surat pemberitahuan pertama bagi karyawan yang telah *resign*.
7. Evaluasi biaya dan pendapatan selama tahun 2016.
8. Training paparan materi mengenai tingkat kesehatan bank.

9. Ikut serta dalam kegiatan literasi di masyarakat dan survei pengajuan pencairan pinjaman oleh nasabah.

B. Tinjauan Pustaka

Pengertian bank menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998, adalah :

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.
2. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
3. Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dengan definisi ini dapat disimpulkan bahwa hanya bank umumlah yang dapat menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak diperkenankan melakukan kegiatan tersebut. Ini pulalah yang menjadikan perbedaan prinsipil antar bank umum dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

1. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:66) analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada pada laporan keuangan dalam satu periode. Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2012:68) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan dan kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
5. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2. Tingkat Kesehatan Bank

a. Definisi Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi perbankan dalam rangka pengelolaannya guna mencapai tujuan. Tingkat Kesehatan Bank sebagai hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank mencakup penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, profitabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. (Taswan, 2010:537)

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kegiatan operasional tersebut meliputi:

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
2. Kemampuan untuk mengelola dana.
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Jadi, Tingkat Kesehatan Bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara baik dan dapat membayar kewajiban-kewajibannya dan dapat dinilai secara kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor Permodalan, Aset, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas. Aset diwakilkan oleh Kualitas Aset Produktif karena aset produktif merupakan sumber pendapatan bank sehingga perlu memperhitungkan tingkat risikonya. Tingkat Kesehatan Bank merupakan cerminan sebuah bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

b. Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank di dalamnya terdapat faktor-faktor yang harus diketahui yaitu faktor CAMEL yang terdiri atas Permodalan, Aset, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas yang memiliki bobot penilaian. CAMEL digunakan selain untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank secara umum, dapat pula digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang harus diperbaiki kinerjanya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia penggunaan faktor CAMEL dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank dibedakan antara bank umum dan BPR. Menurut Taswan (2010:520) Faktor Penilaian dan Bobot dalam Penilaian Kesehatan BPR adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Bobot Faktor Penilaian Bank Umum dan BPR

No.	Faktor CAMEL	Bobot	
		Bank Umum	Bank BPR
1.	Permodalan (<i>Capital</i>)	25%	30%
2.	Kualitas Aset Produktif (<i>Asset</i>)	30%	30%
3.	Kualitas Manajemen (<i>Management</i>)	25%	20%
4.	Rentabilitas (<i>Earning</i>)	10%	10%
5.	Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	10%	10%

Sumber: Bank Indonesia: Booklet Perbankan Indonesia

Tabel 3.2
Faktor dan Bobot Penilaian Kesehatan BPR

Faktor yang dinilai	Komponen yang dinilai	Bobot
Modal	Rasio modal terhadap ATMR	30%
Kualitas Aset Produktif	Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif	25%
	Rasio Penyisihan Penghapusan Aset Produktif yang dibentuk terhadap Aset Produktif yang wajib dibentuk	5%
Manajemen	Manajemen umum	10%
	Manajemen resiko	10%
Rentabilitas	Rasio Laba terhadap Rata-rata volume usaha	5%
	Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	5%
Likuiditas	Rasio alat likuid terhadap utang lancar	5%
	Rasio kredit terhadap dana yang diterima	5%

Sumber: Taswan, 2010:520

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menilai faktor yang mempengaruhi kondisi perkembangan bank dengan menghitung

faktor CAMEL berdasarkan rumus untuk menentukan predikat Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat.

Tabel 3.3
Rangkuman Peringkat Komposit CAMEL

Komponen	Peringkat Komposit				
	1	2	3	4	5
Permodalan	Modal lebih tinggi dari ketentuan dan bertahan 12 bulan	Lebih tinggi dari ketentuan dan membaik 12 bulan ke depan	Modal lebih tinggi sedikit	Modal lebih rendah sedikit	Modal lebih rendah
Kualitas Aset Produktif	sangat baik dengan risiko sangat minimal	Kualitas aset baik	Cukup baik	Kurang baik	Tidak baik
Manajemen	<i>Track record</i> kinerja sangat memuaskan	<i>Track record</i> kinerja memuaskan	cukup memuaskan	kurang memuaskan	tidak memuaskan
Rentabilitas	Sangat baik	Baik	Cukup baik	Kurang baik	Tidak baik
Likuiditas	Sangat baik	Baik	Cukup baik	Kurang baik	Tidak baik

Sumber: Taswan, 2010 : 540-566

3. Analisis CAMEL

Untuk mengawasi tingkat kesehatan bank maka Bank Indonesia mewajibkan bank-bank untuk mengirimkan laporan keuangannya baik laporan keuangan mingguan, triwulanan, semesteran, maupun tahunan. Dari laporan keuangan itulah Bank Indonesia mampu melihat tingkat kesehatan bank. Bagi bank yang dapat menunjukkan kinerja keuangan dan kesehatan bank yang baik maka bank tersebut mempunyai peluang untuk dapat memperluas usahanya dan berkembang menjadi lebih baik lagi. Sedangkan bagi bank yang kinerja keuangannya rendah maka akan mendapat perhatian khusus dari Bank Indonesia untuk membatasi kegiatan operasional bank tersebut (Totok Budi, 2014).

Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dan kinerja keuangan suatu bank maka perlu dilakukan analisa laporan keuangan. Dalam melakukan analisa laporan keuangan Bank Indonesia menggunakan kriteria CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity*). Berdasarkan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum CAMEL merupakan alat ukur resmi untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia. Unsur-unsur penilaian analisis CAMEL menurut Kasmir (2012:11), yaitu:

1. *Capital* (permodalan), penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu dengan cara

membandingkan modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

2. *Asset* (kualitas aset), penilaian didasarkan kepada kualitas aset yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap aset produktif (KAP) dan rasio penyisihan penghapusan aset produktif (PPAP).
3. *Management* (manajemen), penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aset, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum.
4. *Earning* (rentabilitas), penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu rasio laba terhadap total aset (*Return on Assets*) dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).
5. *Liquidity* (likuiditas), yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar (*Cash Ratio*) dan rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (LDR).

a. Capital (Permodalan)

Menurut Taswan (2010) modal terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak.

1. Modal disetor yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
2. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual (agio saham). Modal ini sering disebut modal donasi.
3. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham.
4. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba yang dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham.
5. Laba ditahan dimaksudkan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham diputuskan untuk tidak dibagikan.
6. Laba tahun lalu adalah laba tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak yang belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham.

7. Laba tahun berjalan setelah dikurangi dengan taksiran hutang pajak. Laba tahun berjalan ini hanya diperhitungkan sebagai modal inti sebesar 50%.

Sedangkan menurut Taswan (2010) modal pelengkap, terdiri dari dari:

1. Cadangan revaluasi aset tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aset tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak.
2. Penyisihan penghapusan aset produktif yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.
3. Modal pinjaman, mempunyai ciri tidak dijamin oleh bank bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh, tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan BI, mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian.
4. Pinjaman subordinasi, pinjaman yang memenuhi syarat ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan bank, mendapat persetujuan BI, tidak dijamin oleh bank bersangkutan, minimal berjangka waktu lima tahun.

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan penjumlahan aset yang telah ditentukan bobotnya. Seluruh aset tersebut dikalikan dengan bobot risiko yang telah ditetapkan. Berdasarkan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor

8/SEOJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat bobot risiko dari aset neraca yang merupakan dasar bagi perhitungan kebutuhan modal minimum adalah sebagai berikut:

1. 0% untuk rekening kas, sertifikat Bank Indonesia, kredit yang diberikan dengan agunan bersifat likuid berupa SBI, surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, pemblokiran rekening tabungan dan/atau deposito pada BPR bersangkutan, dan agunan yang diambil alih (AYDA) yang telah melampaui satu tahun sejak tanggal pengambilalihan.
2. 15% untuk kredit yang diberikan dengan agunan yang berupa emas perhiasan yang disimpan atau dibawah penguasaan BPR.
3. 20% untuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain, kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau pemerintah daerah, bagian kredit yang dijamin oleh BUMN/BMUD yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit.
4. 30% untuk kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko atau rumah kantor yang diikat oleh hak tanggungan pertama.
5. 50% untuk kredit kepada atau dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha pinjaman kredit namun tidak memenuhi

persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20%, kredit kepada pegawai/pensiunan.

6. 70% untuk kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil, kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor.
7. 100% untuk kredit lainnya yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko diatas, kredit yang telah jatuh tempo, asset tetap, inventaris, dan asset tidak berwujud, AYDA yang belum melampaui 1 tahun, dan asset lainnya selain tersebut di atas.

Jadi, untuk menghitung permodalan harus mengetahui modal yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap seperti yang telah disebutkan di atas dan juga harus mengetahui ATMR yang telah dibobotkan seperti yang sudah dijelaskan.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan assetnya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aset yang berisiko. Bank Indonesia (BI) resmi menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang kewajiban penyediaan minimum bank umum. PBI dengan Nomor 14/18/PBI/2012 ini mengatur lebih jauh tingkat kecukupan modal. Dan berdasarkan Surat Edaran (SE) BI No. 15/11/DPNP tertanggal 8 April 2013. Bank Indonesia menetapkan minimum CAR sebesar 8%. CAR dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki bank (modal inti dan modal pelengkap) dengan

jumlah aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik. Permasalahan modal umumnya adalah berapa modal yang harus disediakan oleh pemilik sehingga keamanan pihak ketiga dapat terjaga, dengan CAR tinggi berarti bank tersebut semakin *solvable*, bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga saham (Dwi Prastowo, 2011).

b. *Assets Quality* (Kualitas Aset)

. Kualitas Aset Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Kualitas Aset Produktif yang baik atau lancar akan menjamin adanya pengembalian kredit dari debitur dan akan memberikan gambaran kecil kemungkinan debitur untuk tidak memenuhi kewajibannya, dengan demikian akan melindungi pendapatan dan Likuiditas bank. Potensi kerugian atas risiko tersebut dapat diantisipasi dengan cara membentuk Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) yang berupa cadangan umum dan cadangan

khusus sehingga dapat menutup kemungkinan kerugian yang akan terjadi (Taswan, 2010).

Aset produktif yang diklasifikasikan adalah aset produktif (kredit) yang diperkirakan akan atau sudah tidak memberikan penghasilan atau bahkan menimbulkan kerugian kepada pihak bank. Peraturan Bank Indonesia No.13/26/PBI/2011 menyebutkan bahwa batas risiko yang digunakan untuk menilai aset produktif yang diklasifikasikan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Bobot Risiko Aset Produktif Diklasifikasikan

Keterangan	Bobot Risiko
Lancar	0%
Kurang Lancar	50%
Diragukan	75%
Macet	100%

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No.13/26/PBI/2011

Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/26/PBI/2011 tanggal 28 Desember 2011 tentang Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Perkreditan Rakyat yang menyebutkan besarnya penyisihan yang harus dibentuk sekurang-kurangnya sebesar :

1. 0,5% dari aset produktif yang digolongkan lancar
2. 10% dari aset produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan yang dikuasai

3. 50% dari aset produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan yang dikuasai
4. 100% dari aset produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan yang dikuasai.

Penilaian terhadap Kualitas Aset Produktif di dalam ketentuan perbankan di Indonesia didasarkan pada dua rasio yaitu rasio KAP dan rasio PPAP.

1) Rasio KAP (Kualitas Aset Produktif)

$$\text{KAP} = \frac{\text{aset produktif diklasifikasikan}}{\text{aset produktif}} \times 100\%$$

Bobot CAMEL dari rasio KAP adalah 25%.

Ketentuan penilaian :

- a) Rasio sebesar 22,5% atau lebih, NK (Nilai Kredit) = 0
- b) Untuk setiap penurunan 0,15% dimulai dari 22,5% mendapat tambahan nilai 1 (NK + 1) dengan maksimum 100.

$$\text{Rumus: NKK} = \frac{22,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%}$$

2) Rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aset Produktif)

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

Bobot CAMEL pada rasio PPAP adalah 5%.

Ketentuan penilaian :

- a) Rasio sebesar 0%, Nilai Kredit (NK) = 1

- b) Untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 mendapat tambahan nilai 1 (NK + 1) dengan maksimum 100.

$$\text{Rumus: NKK} = \frac{\text{Rasio PPAP}}{1\%}$$

Tabel 3.5

Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan KAP

Bobot (a)	Rasio (b)	Nilai Kredit Standar (c)	Bobot Nilai Kredit dalam Komponen (d=axc)	Predikat
25%	0 -<10,35%	81 – 100	20,25 -25,00	Sehat
	10,35-<12,60%	66 - <81	16,50 -<20,25	Cukup Sehat
	12,60-<14,85%	51 -< 66	12,75 -< 16,50	Kurang Sehat
	14,85-22,50%	0 - ≤ 51	0,00 -<12,75	Tidak Sehat

Sumber: Taswan, 2010:513

Tabel 3.6

Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan PPAP

Bobot (a)	Rasio (b)	Nilai Kredit Standar (c)	Bobot Nilai Kredit dalam Komponen (d=axc)	Predikat
5%	81-100%	81 – 100	4,05-5,00	Sehat
	66-<81%	66 - <81	3,30-<4,05	Cukup Sehat
	51-<66%	51 -< 66	2,55-<3,30	Kurang Sehat
	0-<51%	0 - ≤ 51	0,00-<2,55	Tidak Sehat

Sumber: Taswan, 2010:513

Menurut Taswan (2010:513), pada Tabel 3.5 dan Tabel 3.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai rasio KAP dapat dinyatakan sehat apabila nilainya kurang dari 10,35% dan rasio PPAP pada Tabel 5 dinyatakan sehat apabila nilainya lebih dari 81%.

c. *Management (Manajemen)*

Menurut Martono dan Agus (2010:4) manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Jadi, Manajemen adalah proses merencanakan, mengarahkan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan kerjasama atau bantuan orang lain yang kompak untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka pengelolaan suatu Manajemen sebuah bank harus mendapatkan perhatian yang besar dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank karena diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesehatannya. Penilaian faktor Manajemen dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan evaluasi terhadap pengeolaan bank bersangkutan.

Penilaian faktor manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan bank umum dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap pengelolaan terhadap bank yang bersangkutan. Penilaian tersebut dilakukan dengan mempergunakan sekitar seratus kuesioner yang dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu kelompok menejemen umum dan kuesioner menejemen risiko. Kuisisioner kelompok menejemen umum selanjutnya dibagi ke dalam sub kelompok pertanyaan yang berkaitan dengan strategi, struktur,

sistem, sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya kerja. Sementara itu, untuk kuesioner manajemen risiko dibagi dalam sub kelompok yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko pemilik dan pengurus. Unsur-unsur penilaian dalam aspek Manajemen meliputi Manajemen Permodalan, Manajemen Aset, Manajemen Umum, Manajemen Rentabilitas, dan Manajemen Likuiditas tetapi dapat diringkas menjadi Manajemen Umum dan Manajemen Risiko. Bank Indonesia member ketentuan penilaian faktor Manajemen menggunakan kuisisioner sebanyak 250 pertanyaan. yang diringkas menjadi 25 pertanyaan dengan nilai antara 0 sampai dengan 4 poin kemudian poin tersebut dijumlah sehingga mendapatkan nilai kredit. Menurut Taswan (2010:514) 25 butir pertanyaan tersebut berisi tentang:

1. Manajemen Umum

- a. Rencana kerja tahunan bank sudah digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (Strategi).
- b. Bagan organisasi yang ada mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong ataupun rangkap jabatan (Struktur).
- c. Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk karyawan yang tercermin pada kegiatan operasional (Struktur).

- d. Kegiatan operasional dari pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur (Sistem).
 - e. Pencatatan transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (Sistem).
 - f. Bank mempunyai sistem penggunaan yang baik terhadap semua dokumen penting (Sistem).
 - g. Pimpinan senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya (Sistem).
 - h. Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh Direksi secara independen (Kepemimpinan).
 - i. Pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta melakukan langkah perbaikan yang diperlukan (Kepemimpinan).
 - j. Direksi dan karyawan memiliki tata tertib kerja yang meliputi disiplin kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (kepemimpinan).
2. Manajemen Risiko
- a. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan kesulitan Likuiditas (Likuiditas).
 - b. Bank memelihara Likuiditas dengan baik (Likuiditas).

- c. Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur membayar kembali kewajibannya (Kredit).
- d. Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya (Kredit).
- e. Bank melakukan penijauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan (Kredit).
- f. Bank menerapkan kebijakan pembentukan penyisihan penghapusan piutang sesuai prinsip kehati-hatian (Operasional).
- g. Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik/pengurus bank untuk memperoleh fasilitas dari bank (Operasional).
- h. Pimpinan senantiasa melakukan tindak lanjut secara selektif terhadap temuan hasil pemeriksaan oleh BI (Hukum).
- i. Perjanjian kredit telah sesuai ketentuan yang berlaku (Hukum).
- j. Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku (Hukum).
- k. Bank menatausahakan secara baik dan aman blangko bilyet deposito dan buku tabungan yang belum digunakan (kosong) dan blangko bilyet giro yang telah dicairkan dananya serta

buku tabungan yang dikembalikan ke bank karena rekeningnya telah ditutup (Hukum).

- l. Pemilik bank mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompok sehingga merugikan bank (Pemilik dan manajemen).
- m. Pemilik bank mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku (Pemilik dan Manajemen).
- n. Direksi bank di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang menguntungkan diri sendiri, keluarga, dan kelompok atau berpotensi merugikan bank (Pemilik dan Manajemen).
- o. Dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas Direksi dalam batas dan wewenang yang jelas dilakukan secara efektif.

Tabel 3.7
Penilaian Faktor Manajemen

Bobot (a)	Nilai poin faktor (b)	Nilai Kredit Standar (c)	Bobot nilai kredit komponen (d= a x c)	Predikat
20%	81 -100	81 -100	16,20 - 20,00	Sehat
	66 - 80	66 – 80	13,20 - 16,20	Cukup sehat
	51 – 65	51 – 65	10,20 - 13,20	Kurang sehat
	0 – 50	0 – 50	0,00 - 10,20	Tidak sehat

Sumber : Taswan, 2010 : 516

Menurut Taswan (2010:516), pada tabel 3.7 terlihat bahwa nilai poin faktor Manajemen dinyatakan sehat apabila nilainya antara 81-100 poin. Penilaian faktor Manajemen adalah penilaian persepsional. Penilaian ini rawan subjektivitas dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank.

d. *Earnings (Rentabilitas)*

Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Perlu diketahui bahwa apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya maka tentu saja lama kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat. Penilaian didasarkan kepada rentabilitas atau *earning* suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Menurut Taswan (2010:517) penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua rasio, :

1) Rasio ROA (*Return On Total Aset*)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ROA didapat dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi

penggunaan aset. Menurut Taswan (2010) Return On Total Aset (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total aset}} \times 100\%$$

Laba sebelum pajak dan rata-rata total aset yang dimaksud dalam rasio ini adalah dibatasi untuk periode yang sama dalam 12 bulan terakhir. Rata-rata total aset adalah penjumlahan antara jumlah nilai neraca bank pada awal tahun (V0) dengan jumlah nilai neraca pada akhir tahun bersangkutan (V1) yang kemudian dibagi 2(dua).

Penilaian ROA untuk faktor rentabilitas didasarkan atas ketentuan sebagai berikut :

- a) Untuk ROA sebesar 0% atau negatif, diberikan nilai kredit = 0
- b) Untuk setiap kenaikan 0,015% dimulai dari 0%, Nilai Kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

$$\text{Rumus: NKK} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%}$$

Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan Manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Tabel 3.8
Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio ROA

Bobot (a)	Rasio ROA (b)	Nilai Kredit Standar (c)	Bobot Nilai Kredit dalam Komponen (d=axc)	Predikat
5%	1,22-<1,50	81-100	4,05-5,00	Sehat
	0,99-<1,22	66-<81	3,30-<4,05	Cukup Sehat
	0,77-<0,99	51-<66	2,55-<3,30	Kurang Sehat
	0-<0,77	0-<51	0,00-<2,55	Tidak Sehat

Sumber: Taswan, 2010:517

2) Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio beban operasional adalah perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Perhitungan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Pada umumnya, beban dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga dikarenakan kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Menurut Taswan (2010) rasio ini dirumuskan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Ketentuan penilaian :

- a) Untuk BOPO sebesar 100% atau lebih, diberikan nilai kredit = 0.

- b) Untuk setiap penurunan sebesar 0,08% dimulai dari 100%, nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

$$\text{Rumus: NKK} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%}$$

Tabel 3.9

Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio BOPO

Bobot (a)	Rasio BOPO (b)	Nilai Kredit Standar (c)	Bobot Nilai Kredit dalam Komponen (d=axc)	Predikat
5%	92,00-<93,52	81-100	4,05-5,00	Sehat
	93,52-<94,72	66-<81	3,30-<4,05	Cukup Sehat
	94,72-<95,92	51-<66	2,55-<3,30	Kurang Sehat
	95,92-<100,00	0-<51	0,00-<2,55	Tidak Sehat

Sumber Taswan, 2010:518

Menurut Taswan (2010:518), Tabel 3.9 dapat dilihat bahwa nilai BOPO berpredikat sehat apabila nilainya antara 92% - 93,52% dan jika nilainya kurang dari 92% maka predikatnya juga sehat. Setelah mengetahui nilai rasio maka kita harus mencari nilai kreditnya untuk mengetahui bobot pada komponen.

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan penarikan simpanan dan kewajiban lainnya dan atau memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit dan penempatan dana lainnya (Taswan, 2010:246). Secara lebih spesifik, likuiditas

adalah kesanggupan bank menyediakan alat-alat lancar guna membayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman (loan) kepada masyarakat yang memerlukan. Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Menurut Taswan (2010:264) penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu :

1) *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktek akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya. Menurut Taswan (2010:264) rumus untuk mencari *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lacar}} \times 100\%$$

Alat likuid yang dimaksud meliputi kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan

tabungan bank lain pada bank. Sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban segera, tabungan, dan deposito.

Ketentuan penilaian :

- a) Sebesar 0%, diberi Nilai Kredit (NK) = 0.
- b) Untuk setiap kenaikan 0,05% dimulai dari 0%, Nilai Kredit (NK) ditambah 1 dengan maksimum 100.

$$\text{Rumus: NK} = \frac{\text{Cash Ratio}}{0,05\%}$$

Tabel 3.10

Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan *Cash Ratio*

Bobot (a)	Rasio (b)	Nilai Kredit Standar (c)	Bobot Nilai Kredit dlm Komponen (d = a x c)	Predikat
5%	4,05% - 5%	81 - 100	4,05% - 5%	Sehat
	3,30% - < 4,05%	66 - < 81	3,30% - < 4,05%	Cukup Sehat
	2,55% - < 3,30%	51 - < 66	2,55% - < 3,30%	Kurang Sehat
	0% - < 2,55%	0 - < 51	0% - < 2,55%	Tidak Sehat

Sumber Taswan, 2010:519

Setelah mengetahui nilai *cash rationya* maka kita hanya mencari nilai kreditnya untuk menghitung berapa besar bobot dalam komponennya. Menurut Taswan (2010:519) *cash ratio* dikatakan sehat apabila melebihi 4,05%.

2) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh pihak

bank dalam rupiah maupun valuta asing. Menurut Taswan (2010:265) LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Ketentuan penilaian :

- a) Rasio sebesar 115% atau lebih, akan diberi Nilai Kredit (NK) = 0.
- b) Untuk setiap penurunan 1% mulai dari 115%, Nilai Kredit (NK) dikalikan 4 dengan maksimum 100.

$$\text{Rumus: NKK} = \frac{(115\% - \text{LDR})}{1\%} \times 4$$

Tabel 3.11

Bobot Nilai Kredit dan Predikat kesehatan LDR

Bobot (a)	Rasio (b)	Nilai Kredit Standar (c)	Bobot Nilai Kredit dlm Komponen (d = a x c)	Predikat
5%	89% - 93,75%	81 - 100	4,05% - 5%	Sehat
	93,75% - < 97,50%	66 - < 81	3,30% - < 4,05%	Cukup Sehat
	97,50 - < 101,25%	51 - < 66	2,55% - < 3,30%	Kurang Sehat
	101,25% - < 115%	0 - < 51	0% - < 2,55%	Tidak Sehat

Sumber Taswan, 2010:519

Menurut Taswan (2010:519) pada Tabel 3.11 dilihat LDR berpredikat sehat apabila nilainya kurang dari 93,75%.

C. Analisa dan Interpretasi Data

Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Profidana Paramitra selama 3 (tiga) tahun, dilakukan analisis terhadap kinerja bank dari tahun 2013 sampai dengan 2015 dengan menggunakan metode CAMEL. Faktor-faktor yang dinilai tersebut meliputi :

1. Faktor Permodalan (*Capital*)

Penilaian permodalan dalam perbankan merupakan kewajiban penyediaan-penyediaan modal minum sebesar 8% dari aset tertimbang. Kewajiban penyediaan modal modal minimum diukur dari persentase tertentu terhadap Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). ATMR yaitu pos-pos asset yang diberikan bobot risiko yang terkandung pada aset itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjamin atau sifat barang jaminan.

Penilaian kinerja keuangan bank di Indonesia menilai permodalan dengan membandingkan jumlah modal dengan jumlah aset tertimbang menurut resiko (ATMR) yang dikenal dengan istilah *Capital*. Adapun penilaian permodalan PT BPR Profidana Paramitra pada tahun 2013-2015 perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko
31 Desember 2013
(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Nominal	Bobot Resiko	ATMR
I. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			
1. ASET NERACA			
1.1. Kas	139.365	0%	-
1.2. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	9.609.075	20%	1.921.815
1.3 Kredit kepada atau yang dijamin oleh :			
a. Perorangan	18.517.467	100%	18.517.467
b. Koperasi		100%	-
c. Kelompok dan perusahaan lainnya		100%	-
1.4 Aset Tetap dan Inventaris (nilai buku)	171.725	100%	171.725
1.5 Aset lainnya selain tersebut diatas	579.359	100%	579.359
Jumlah			21.190.366

Sumber : Data yang diolah

Dari perhitungan pada tabel 3.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai Aset Tertimbang Menurut Risiko PT BPR Profidana Paramitra untuk tahun 2013 adalah sebesar Rp21.190.366.000 yang berasal dari pos-pos aset neraca yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risikonya yang berkisar antara 0% sampai dengan 100%. BPR wajib menyediakan modal minimum dalam rangka pengembangan usaha dan menanggung resiko kerugian. Berdasarkan ketentuan BI, maka BPR wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Selanjutnya adalah menghitung jumlah modal yang dimiliki oleh bank sebagai berikut:

Tabel 3.13
Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
31 Desember 2013
(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Jumlah	Persentase	Total
MODAL			
1 Modal Inti			
1.1 Modal di setor	1.250.000	100%	1.250.000
1.2 Agio	-	100%	-
1.3 Disagio (-/-)	-	100%	-
1.4 Modal Sumbangan		100%	-
1.5. Dana Setoran Modal - Ekuitas	-	100%	-
1.6. Cadangan Umum	441.449	100%	441.449
1.7. Cadangan tujuan		100%	-
1.8. Laba tahun-tahun lalu	-	100%	-
1.9. Rugi tahun-tahun lalu (-/-)	-	100%	-
1.10 laba tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP (50% setelah THP)	652.958	50%	326.479
1.11 Rugi tahun berjalan (-/-)	-	100%	-
1.12 Jumlah Modal Inti			2.017.928
2 Modal Pelengkap			
2.1. Surplus Cad Revaluasi Aktiva Tetap			
2.4. Pinjaman Subordinasi (maks 50% dari Modal Inti)	214.817	100%	214.817
2.5. Jumlah Modal Pelengkap (maks 100% dari modal inti)			214.817
3 Jumlah Modal (1.15 + 2.5)			2.232.745
MODAL MINIMUM (8% DARI ATMR)			1.695.227
RASIO $(2.232.745/21.190.336) \times 100\%$			10,5%

Sumber: Data yang diolah

Dari tabel 3.13 dapat diketahui bahwa modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dari PT BPR Profidana Paramitra untuk tahun 2013 sudah memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8% dari ATMR. Setelah diketahui kondisi ATMR dan modal bank maka dapat dilakukan perhitungan dan penilaian terhadap CAR dari PT BPR Profidana Paramitra untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = \frac{2.232.745}{21.190.366} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = 10,5\%$$

$$\text{NKK} = \text{NK} + \frac{(\text{Rasio CAR}-8\%)}{0,1\%} \times 1$$

$$\text{NKK} = 81 + \frac{(10,5\% - 8\%)}{0,1\%} \times 1$$

$$\text{NKK} = 81 + 25$$

NKK = 106 karena nilai maksimal kredit 100, maka

$$\text{NKK} = 100 \quad \text{Bobot komponen} = 100$$

$$\text{Nilai kredit komponen} = 100 \times 30\% = 30$$

Dari perhitungan tersebut diatas diketahui bahwa CAR yang dimiliki PT BPR Profidana Paramitra adalah sebesar 10,5%. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa kondisi permodalan bank ini dalam keadaan sehat karena rasio permodalan lebih dari 8%. Untuk nilai kredit faktor permodalan tahun 2013 PT BPR Profidana Paramitra mempunyai nilai kredit 30 yang berarti dapat dikatakan kinerjanya baik karena NKK untuk tahun 2013 telah mencapai diatas 100.

Tabel 3.14
Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Resiko
31 Desember 2014
(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Nominal	Bobot Resiko	ATMR
I. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			
1. ASET NERACA			
1.1. Kas	146.375	0%	-
1.2. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	12.441.089	20%	2.488.218
1.3 Kredit kepada atau yang dijamin oleh :			
a. Perorangan	22.761.050	100%	22.761.050
b. Koperasi		100%	-
c. Kelompok dan perusahaan lainnya		100%	-
1.4 Aset Tetap dan Inventaris (nilai buku)	365.159	100%	365.159
1.5 Aset lainnya selain tersebut diatas	1.648.475	100%	1.648.475
Jumlah			27.262.902

Sumber: Data yang diolah

Dari perhitungan pada tabel 3.14 diatas dapat diketahui bahwa nilai Aset Tertimbang Menurut Resiko PT BPR Profidana Paramitra untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp27.262.902.000 yang berasal dari pos-pos aset neraca yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risikonya yang berkisar antara 0% sampai dengan 100%. BPR wajib menyediakan modal minimum dalam rangka pengembangan usaha dan menanggung resiko kerugian. Berdasarkan ketentuan BI, maka BPR wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Selanjutnya adalah menghitung jumlah modal yang dimiliki oleh bank sebagai berikut:

Tabel 3.15
Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
31 Desember 2014
(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Jumlah	Persentase	Total
MODAL			
1 Modal Inti			
1.1 Modal di setor	3.000.000	100%	3.000.000
1.2 Agio	58.550	100%	58.550
1.3 Disagio (-/-)	-	100%	-
1.4 Modal Sumbangan		100%	-
1.5. Dana Setoran Modal - Ekuitas	-	100%	-
1.6. Cadangan Umum	539.393	100%	539.393
1.7. Cadangan tujuan		100%	-
1.8. laba tahun-tahun lalu	-	100%	-
1.9. Rugi tahun-tahun lalu (-/-)	-	100%	-
1.10 laba tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP (50% setelah THP)	599.189	50%	299.595
1.11 Rugi tahun berjalan (-/-)	-	100%	-
1.12 Jumlah Modal Inti			3.897.538
2 Modal Pelengkap			
2.1. Surplus Cad Revaluasi Aktiva Tetap			
2.2 PPAP Umum (maks 1,25% dari ATMR)	340.786	100%	340.786
2.4. Pinjaman Subordinasi (maks 50% dari Modal Inti)			
2.5. Jumlah Modal Pelengkap (maks 100% dari modal inti)			340.786
3 Jumlah Modal (1.15 + 2.5)			4.238.324
MODAL MINIMUM (8% DARI ATMR)			
RASIO (4.238.324/27.262.902 x 100%)			15,5%

Sumber: Data yang diolah

Dari tabel 3.15 dapat diketahui bahwa modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dari PT BPR Profidana Paramitra untuk tahun 2014 sudah memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8% dari ATMR. Setelah diketahui kondisi ATMR dan modal bank maka dapat dilakukan

perhitungan dan penilaian terhadap CAR dari PT BPR Profidana Paramitra untuk tahun 2014 adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{4.238.324}{27.262.902} \times 100\%$$

$$CAR = 15,5\%$$

$$NKK = NK + \frac{(\text{Rasio CAR} - 8\%)}{0,1\%} \times 1$$

$$NKK = 81 + \frac{(15,5\% - 8\%)}{0,1\%} \times 1$$

$$NKK = 81 + 75$$

NKK = 156 karena nilai maksimal kredit 100, maka

$$NKK = 100 \quad \text{Bobot komponen} = 100$$

$$\text{Nilai kredit komponen} = 100 \times 30\% = 30$$

Dari perhitungan tersebut diatas diketahui bahwa CAR yang dimiliki PT BPR Profidana Paramitra adalah sebesar 15,5%. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa kondisi permodalan bank ini dalam keadaan sehat karena rasio permodalan lebih dari 8%. Untuk nilai kredit faktor permodalan tahun 2014 PT BPR Profidana Paramitra mempunyai nilai kredit 30 yang berarti dapat dikatakan kinerjanya baik, karena pada tahun ini NKK telah mencapai 100.

Tabel 3.16
Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Resiko
31 Desember 2015
(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Nominal	Bobot Resiko	ATMR
I. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			
1. ASET NERACA			
1.1. Kas	150.525	0%	-
1.2. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	12.141.301	20%	2.428.250
1.3 Kredit kepada atau yang dijamin oleh :			-
a. Perorangan	29.337.583	100%	29.337.583
b. Koperasi		100%	-
c. Kelompok dan perusahaan lainnya		100%	-
1.4 Aset Tetap dan Inventaris (nilai buku)	270.745	100%	270.745
1.5 Aset lainnya selain tersebut diatas	1.111.603	100%	1.111.603
Jumlah			33.148.181

Sumber: Data yang diolah

Dari perhitungan pada tabel 3.16 di atas dapat diketahui bahwa nilai Aset Tertimbang Menurut Resiko PT BPR Profidana Paramitra untuk tahun 2015 adalah sebesar Rp33.148.181.000 yang berasal dari pos-pos aset neraca yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risikonya yang berkisar antara 0% sampai dengan 100%. BPR wajib menyediakan modal minimum dalam rangka pengembangan usaha dan menanggung resiko kerugian. Berdasarkan ketentuan BI, maka BPR wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Selanjutnya adalah menghitung jumlah modal yang dimiliki oleh bank sebagai berikut:

Tabel 3.17
Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
31 Desember 2015
(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Jumlah	Persentase	Total
MODAL			
1 Modal Inti			
1.1 Modal di setor	3.000.000	100%	3.000.000
1.2 Agio	58.550	100%	58.550
1.3 Disagio (-/-)	-	100%	-
1.4 Modal Sumbangan		100%	-
1.5. Dana Setoran Modal - Ekuitas	-	100%	-
1.6. Cadangan Umum	629.271	100%	629.271
1.7. Cadangan tujuan		100%	-
1.8. laba tahun-tahun lalu	-	100%	-
1.9. Rugi tahun-tahun lalu (-/-)	-	100%	-
1.10 laba tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP (50% setelah THP)	1.009.942	50%	504.971
1.11 Rugi tahun berjalan (-/-)	-	100%	-
1.12 Jumlah Modal Inti			4.192.792
2 Modal Pelengkap			
2.1. Surplus Cad Revaluasi Aktiva Tetap			
2.2 PPAP Umum (maks 1,25% dari ATMR)	330.648	100%	330.648
2.4. Pinjaman Subordinasi (maks 50% dari Modal Inti)			
2.5. Jumlah Modal Pelengkap (maks 100% dari modal inti)			330.648
3 Jumlah Modal (1.15 + 2.5)			4.523.440
MODAL MINIMUM (8% DARI ATMR)			2.651.854
RASIO (4.523.440/33.148.181)x 100%			13,6%

Sumber: data yang diolah

Dari tabel 3.17 dapat diketahui bahwa modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dari PT BPR Profidana Paramitra untuk tahun 2015 sudah memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8% dari ATMR. Setelah diketahui kondisi ATMR dan modal bank maka dapat dilakukan perhitungan dan penilaian terhadap CAR dari PT BPR Profidana Paramitra untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = \frac{4.523.440}{33.148.181} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = 13,6\%$$

$$\text{NKK} = \text{NK} + \frac{(\text{Rasio CAR}-8\%)}{0,1\%} \times 1$$

$$\text{NKK} = 81 + \frac{(13,6\% - 8\%)}{0,1\%} \times 1$$

$$\text{NKK} = 81 + 56$$

NKK = 137 karena nilai maksimal kredit 100, maka

NKK = 100 Bobot komponen = 100

Nilai kredit komponen = 100 X 30% = 30

Dari perhitungan tersebut diatas diketahui bahwa CAR yang dimiliki PT BPR Profidana Paramitra adalah sebesar 13,6%. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa kondisi permodalan bank ini dalam keadaan sehat karena rasio permodalan lebih dari 8%. Untuk nilai kredit faktor permodalan tahun 2015 PT BPR Profidana Paramitra mempunyai nilai kredit 30 yang berarti dapat dikatakan kinerjanya baik, karena NKK telah mencapai 100.

2. Faktor Kualitas Aset Produktif (*Assets Quality*)

Penilaian aspek kualitas aset produktif rasio yang digunakan untuk mengkuantifikasi aset produktif didasarkan pada dua rasio, yaitu:

a. Rasio Aset Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aset Produktif

Rasio ini digunakan untuk mengetahui prosentase kerugian yang terjadi pada PT BPR Profidana Paramitra dari sejumlah aset produktif yang telah ditanamkan PT BPR Profidana Paramitra baik dalam kredit, surat berharga, penyertaan maupun penanaman dana lainnya dalam usaha untuk meningkatkan keuntungan.

Tabel 3.18

Perbandingan Komposisi Aset Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aset Produktif Tahun 2013-2015 (dalam ribuan Rupiah)

ASET PRODUKTIF			
Kriteria	Tahun		
	2013	2014	2015
Lancar	27.071.298	34.304.082	39.959.062
Kurang lancar	27.435	77.313	188.370
Diragukan	285.701	18.781	333.770
Macet	561.833	524.569	622.721
Jumlah	27.946.267	34.924.745	41.103.923
ASET PRODUKTIF DIKLASIFIKASIKAN			
Kriteria	Tahun		
	2013	2014	2015
Kurang Lancar (50%)	13.718	38.657	94.185
Diragukan (75%)	214.276	14.086	250.328
Macet (100%)	561.833	524.569	622.721
Jumlah	789.826	577.311	967.234
Rasio KAP	3%	2%	2%
NKK(22,5% -rasio)/0,15%	130	136,67	136,67
NKK maksimal	100	100	100
Bobot (25% x NKK)	25	25	25

Sumber: Data yang diolah

Perhitungan rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap aset produktif:

$$\text{Rasio KAP} : \frac{\text{Aset Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio (2013)} : \frac{789.827}{27.946.270} \times 100\% = 3\%$$

$$\text{Rasio (2014)} : \frac{577.312}{34.924.740} \times 100\% = 2\%$$

$$\text{Rasio (2015)} : \frac{967.234}{41.103.923} \times 100\% = 2\%$$

Dari perhitungan rasio KAP di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT BPR Profidana Paramitra periode 2013 memiliki nilai rasio KAP sebesar 3% berpredikat sehat karena batas maksimal dinyatakan sehat sebesar 10,35% dan bobotnya 25.
2. Periode 2014 sebesar 2% mengalami penurunan sebesar 1% dari tahun sebelumnya. Akan tetapi masih berpredikat sehat dengan bobot penilaian 25.
3. Periode 2015 nilainya sebesar 2% dan tidak ada perubahan dari tahun sebelumnya, akan tetapi masih berpredikat sehat karena nilainya kurang dari 10,35% dengan bobot 25.

**b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aset Produktif terhadap
Penyisihan Penghapusan Aset Produktif yang Wajib Dibentuk**

Tabel 3.19
Perbandingan Komposisi PPAP Terhadap PPAPWD
Tahun 2013-2015
(dalam ribuan Rupiah)

PPAPWD Kriteria	Tahun		
	2013	2014	2015
Lancar (0,5%)	135.356	171.520	199.795
Kurang Lancar (10%)	965	1.569	10.100
Diragukan (50%)	43.406	4.643	12.428
Macet (100%)	34.958	336.473	107.512
Jumlah PPAPWD	214.685	514.205	329.835
PPAP	214.817	516.371	330.648
Rasio : PPAP/PPAPWD	100,06%	100,42%	100,24%
NKK (rasio/1%)	100	100	100
Bobot (5% x NKK)	5	5	5

Sumber: Data yang diolah

Perhitungan rasio penyisihan penghapusan aset produktif yang wajib dibentuk terhadap penghapusan aset produktif.

$$\text{Rasio PPAP} : \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP (2013)} : \frac{214.817}{214.685} \times 100\% = 100,06\%$$

$$\text{Rasio PPAP (2014)} : \frac{516.371}{514.205} \times 100\% = 100,42\%$$

$$\text{Rasio PPAP (2015)} : \frac{330.648}{329.835} \times 100\% = 100,24\%$$

Dari perhitungan rasio PPAP di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perhitungan Rasio PPAP pada analisis data diketahui nilai Rasio PPAP periode 2013 sebesar 100,06%. Nilai tersebut didapat dari

- PPAP Rp214.816 dibagi dengan PPAPWD sebesar Rp214.685 (dalam ribuan) dikali 100%. Jadi, Rasio PPAP periode 2013 berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 81% dengan bukti Rasio PPAP periode 2013 sebesar 100,06% dengan bobot nilai 5.
2. Rasio PPAP periode 2014 menurut hasil perhitungan pada Analisis Data diketahui sebesar 100,42%. Hasil tersebut didapat dari PPAP Rp516.317 dibagi dengan PPAPWD sebesar Rp514.205 (dalam ribuan) dikali 100%. Rasio PPAP periode 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,38% hal ini menunjukkan bahwa pembentukan PPAPWD mengalami peningkatan dibanding dengan periode 2013 akan tetapi tetap berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 81% dengan bobot nilai 5.
 3. Rasio PPAP periode 2015 menurut hasil Analisis Data memiliki nilai sebesar 100,24%. Hasil tersebut diperoleh dari PPAP sebesar Rp330.648 dibagi dengan PPAPWD sebesar Rp329.835 (dalam ribuan) dikali 100%. Rasio PPAP periode 2015 mengalami penurunan sebesar 0,18% hal ini menunjukkan bahwa pembentukan PPAPWD mengalami penurunan dibanding dengan periode 2014 akan tetapi tetap berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 81% dengan bobot nilai 5.

3. Faktor Manajemen

Unsur-unsur penilaian dalam aspek Manajemen meliputi Manajemen Permodalan, Manajemen Aset, Manajemen Umum, Manajemen Rentabilitas, dan Manajemen Likuiditas tetapi dapat diringkas menjadi Manajemen Umum dan Manajemen Risiko. Penilaian faktor Manajemen menggunakan kuisisioner sebanyak 250 pertanyaan yang diringkas menjadi 25 pertanyaan dengan nilai antara 0 sampai dengan 4 poin kemudian poin tersebut dijumlah sehingga mendapatkan nilai kredit. Untuk penentuan bobot dapat dihitung dengan cara nilai kredit dikali dengan bobot Manajemen 20%.

Tabel 3.20

Penilaian Faktor Manajemen

Bobot (a)	Nilai Poin Faktor (b)	Nilai Kredit Standar (c)	Bobot nilai kredit dalam komponen ($d=axc$)	Predikat
20%	81-100	81-100	16,20 - 20,00	Sehat
	66-80	66-80	13,20 - <16,20	Cukup sehat
	51-65	51-65	10,20 - <13,20	Kurang sehat
	0-50	0-50	00,00 – 10,20	Tidak sehat

Sumber: Taswan, 2010:516

Menurut Taswan (2010:516), pada tabel 3.20 terlihat bahwa nilai poin faktor Manajemen dinyatakan sehat apabila nilainya antara 81-100 poin. Penilaian faktor Manajemen adalah penilaian persepsional. Penilaian ini rawan subjektivitas dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank.

Menurut Taswan (2010:514) penilaian tersebut dinilai dengan menggunakan daftar pertanyaan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.21
Daftar Pertanyaan dan Pernyataan Faktor Manajemen Umum

No. Daftar Pertanyaan dan Pernyataan	0	1	2	3	4	Nilai
I. Manajemen Umum						
a. Strategi/Sasaran						
1.Rencana kerja tahunan bank digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha bank selama setahun.						
b. Struktur						
2.Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas.						
3.Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawannya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.						
c. Sistem						
4.Kegiatan operasional pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.						
5.Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.						
6.Bank mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.						
7.Pemimpin senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya.						
d. Kepemimpinan						
8.Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh direksi secara independen.						
9.Pimpinan bank berkomitmen untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.						
10.Direksi dan karyawan memiliki disiplin kerja dan komitmen serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan.						
Jumlah nilai untuk manajemen umum						

Sumber: Taswan, 2010 : 514-515

Tabel 3.22
Daftar Pertanyaan dan Pernyataan Faktor Manajemen Risiko

No. Daftar Pertanyaan dan Pernyataan	0	1	2	3	4	Nilai
II. Manajemen Risiko						
a. Risiko Likuiditas						
11. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan & kewajiban						
12. Bank senantiasa memelihara likuiditas dengan baik						
b. Risiko Kredit						
13. Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.						
14. Setelah kredit diberikan, bank melakukan pemantauan terhadap kredit dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.						
15. Bank melakukan pemeliharaan terhadap agunan.						
c. Risiko Operasional						
16. Bank menerapkan kebijakan pembentukan PPAP						
17. Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik bank untuk memperoleh fasilitas dari bank						
18. Pimpinan senantiasa melakukan tindak lanjut secara efektif terhadap temuan atau hasil pemeriksaan oleh Bank Indonesia.						
d. Risiko Hukum						
19. Perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.						
20. Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku.						
21. Bank menatausahakan secara baik dan aman blanko bilyet deposito, buku tabungan yang belum digunakan (kosong), bilyet deposito yang telah dicairkan dananya, serta buku tabungan yang telah dikembalikan ke bank karena rekeningnya telah ditutup.						
e. Risiko Pemilik dan Pengurus						
22. Pemilik bank tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau grupnya sehingga merugikan bank.						
23. Pemilik bank mempunyai kemampuan dan kemauan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku.						
24. Direksi bank dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan grupnya, atau berpotensi akan merugikan bank.						
25. Dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas direksi.						
Jumlah Nilai untuk Manajemen Risiko						
Jumlah Nilai Faktor Manajemen						

Sumber: Taswan, 2010 : 514-515

Untuk mengetahui nilai aspek manajemen bank penulis membagikan kuisioner terhadap delapan orang responden yang merupakan pejabat bank atau pihak Manajemen, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.23
Hasil Penilaian Aspek Manajemen

Pernyataan Manajemen Umum	0	1	2	3	4	Nilai	Rata- Rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Responden 1	0	0	2	3	4	29	
Responden 2	0	0	0	3	6	33	
Responden 3	0	0	0	2	8	38	
Responden 4	0	0	0	2	8	38	
Responden 5	0	0	1	1	8	37	
Responden 6	0	0	0	3	7	37	
Responden 7	0	0	0	1	9	39	
Responden 8	0	0	0	2	8	38	
Jumlah	0	0	3	17	58	289	36,125

Pernyataan Manajemen Risiko	0	1	2	3	4	Nilai	Rata- Rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Responden 1	0	0	0	5	10	55	
Responden 2	0	0	0	3	12	57	
Responden 3	0	0	0	2	13	58	
Responden 4	0	0	0	2	13	58	
Responden 5	0	0	1	2	12	57	
Responden 6	0	0	0	1	14	59	
Responden 7	0	0	0	3	12	57	
Responden 8	0	0	0	2	13	58	
Jumlah	0	0	1	20	99	459	57,375
Jumlah Total			4	37	157	748	
Rata-Rata Total							93,5

Sumber : data olahan dari hasil kuisioner

Faktor Manajemen diasumsikan bernilai sama pada periode 2013 sampai dengan periode 2015. Pada faktor ini nilai Manajemen sebesar 93,5 poin yang terdiri atas 36,1 poin dari Manajemen Umum dan 57,4

poin dari Manajemen Risiko. Nilai tersebut diperoleh dari hasil kuisioner terhadap delapan orang responden yang merupakan pejabat bank atau pihak Manajemen karena pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada ketentuan hanya diketahui oleh pihak Manajemen. Jadi, faktor Manajemen berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 81 poin dengan bukti faktor Manajemen nilai nya 93,5 poin dengan bobot 18,70%. Setelah mendapatkan nilai kredit maka dikalikan dengan bobot faktor Manajemen yaitu 20% sehingga $93,5 \text{ poin} \times 20\%$ yaitu 18,70%.

4. Faktor Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian terhadap rentabilitas faktor-faktor yang diperlukan dalam perhitungan adalah total aset dan laba itu sendiri. Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Adapun penilaian rentabilitas didasarkan pada dua rasio, yaitu:

- a. Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama, dengan perhitungan sebagai berikut:
 1. Untuk rasio 0 atau negatif diberi nilai kredit 0 dan
 2. Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah dengan 1 dengan maksimum 100.

b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0; dan
2. Untuk setiap penurunan sebesar 0,08% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Perhitungan terhadap faktor rentabilitas untuk rasio ROA pada PT BPR Profidana Paramitra tahun 2013-2015:

Penilaian rasio ROA yaitu laba sebelum pajak dibagi rata-rata total aset. Sebelum dilakukan, terlebih dahulu harus menentukan rata-rata total aset PT BPR Profidana Paramitra dalam 1 (satu periode). Rata-rata total aset ini diperoleh dari menjumlahkan nilai neraca awal tahun (V_0) dengan nilai neraca pada akhir tahun (V_1) yang kemudian dibagi 2.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata total aset (2013)} &= \frac{V_0 + V_1}{2} \\ &= \frac{23.378.236 + 28.802.174}{2} \\ &= 26.090.205 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata total aset (2014)} &= \frac{V_0 + V_1}{2} \\ &= \frac{28.802.174 + 36.845.777}{2} \\ &= 32.823.976 \end{aligned}$$

$$\text{Rata-rata total aset (2015)} = \frac{V_0 + V_1}{2}$$

$$= \frac{36.845.777+42.681.109}{2}$$

$$= 39.763.443$$

1.) Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-rata Volume Usaha (ROA)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan PT BPR Profidana Paramitra dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimilikinya. Perhitungan rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha sebagai berikut:

Tabel 3.24

Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Rata-rata Volume Usaha
(ROA
Tahun 2013-2015
(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
a. Laba/Rugi Sebelum Pajak	670.973	684.787	1.237.682
b. Rata-rata Total Aset	26.090.205	32.823.976	39.763.443
c. Rasio (a:b) x 100%	2,60%	2,10%	3,10%
Nilai Kredit (c/0,015%+1)	174	141	208
Nilai Kredit maksimal	100	100	100
NKK (NK x 5%)	5	5	5

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio ROA 2013} = \frac{670.973}{26.090.205} \times 100\% = 2,6\%$$

$$\text{Rasio ROA 2014} = \frac{684.787}{32.823.976} \times 100\% = 2,1\%$$

$$\text{Rasio ROA 2015} = \frac{1.237.682}{39.763.443} \times 100\% = 3,1\%$$

Dari perhitungan rasio ROA di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahun 2013 rasio yang dihasilkan sebesar 2,6%. Tahun ini tidak terjadi perubahan karena merupakan awal perhitungan ROA. ROA periode 2013 berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 1,22% ditunjukkan dengan nilai ROA periode 2013 sebesar 2,6% dengan bobot nilai 5.
2. Tahun 2014 rasio yang dihasilkan sebesar 2,1%. Dibanding dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan rasio sebesar 0,5%. ROA periode 2014 berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 1,22% ditunjukkan dengan nilai ROA periode 2014 sebesar 2,1% dengan bobot nilai 5.
3. Tahun 2015 rasio yang dihasilkan sebesar 3,1%. Dibanding dengan tahun sebelumnya mengalami kenaikan rasio sebesar 1%. ROA periode 2015 berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 1,22% ditunjukkan dengan nilai ROA periode 2015 sebesar 3,1% dengan bobot nilai 5.

2.) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio ini menunjukkan persentase beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin besar persentase rasio berarti semakin besar beban operasional yang terdapat dalam setiap pendapatan operasional. Hasil perhitungan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional adalah:

Tabel 3.25

Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Tahun 2013-2015
(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
a. Beban operasional	2.976.425	4.030.210	4.860.872
b. Pendapatan Operasional	3.575.668	4.670.928	6.060.961
c. Rasio (a/b)x100%	83%	86%	80%
Nilai Kredit (100%-c)/0,08%+1	214	176	251
Nk Max	100	100	100
Bobot (Nk x 5%)	5	5	5

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasioanal}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio BOPO 2013} = \frac{2.976.425}{3.575.668} \times 100\% = 83\%$$

$$\text{Rasio BOPO 2014} = \frac{4.030.210}{4.670.928} \times 100\% = 86\%$$

$$\text{Rasio BOPO 2015} = \frac{4.860.872}{6.060.961} \times 100\% = 80\%$$

Dari perhitungan BOPO di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahun 2013 rasio yang dihasilkan sebesar 83%. Tahun ini tidak terjadi perubahan karena merupakan awal perhitungan BOPO. Nilai BOPO periode 2013 berpredikat sehat karena nilainya kurang dari 93,52% ditunjukkan dengan nilai BOPO periode 2013 sebesar 83% dengan bobot nilai 5.
2. Tahun 2014 rasio yang dihasilkan sebesar 86%. Dibanding dengan tahun sebelumnya mengalami kenaikan rasio sebesar 3%. Nilai BOPO periode 2014 berpredikat sehat karena nilainya kurang dari 93,52% ditunjukkan dengan nilai BOPO periode 2014 sebesar 86% dengan bobot nilai 5.
3. Tahun 2015 rasio yang dihasilkan sebesar 80%. Dibanding dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan rasio sebesar 6%. Akan tetapi nilai BOPO periode 2015 tetap berpredikat sehat karena nilainya kurang dari 93,52% ditunjukkan dengan nilai BOPO periode 2015 sebesar 80% dengan bobot nilai 5.

5. Faktor likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian terhadap faktor likuiditas dilakukan dalam 2 (dua) rasio yaitu Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (*Cash Ratio*) dan Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan to*

Deposit Ratio/LDR). Perhitungan terhadap faktor likuiditas PT BPR Profidana Paramitra pada tahun 2013-2015 sebagai berikut:

Tabel 3.26
Komponen Perhitungan Likuiditas (*Cash Ratio*)
31 Desember 2013-2015
(dalam ribuan Rupiah)

Komponen	2013	2014	2015
Aset Lancar			
1. Kas	139.365	146.375	150.525
2. Giro	9.428.800	12.163.695	11.766.340
Jumlah Aset Lancar	9.568.165	12.310.070	11.916.865
Hutang Lancar			
1. Kewajiban segera dibayar	62.618	77.045	97.932
2. Utang bunga	63.229	77.270	76.958
3. Utang pajak	0	6.531	0
4. Tabungan	5.479.190	5.771.834	7.038.871
5. Deposito	18.586.258	20.074.574	20.081.791
6. Pinjaman diterima	1.515.742	6.399.584	6.381.814
Jumlah Hutang Lancar	25.707.037	32.406.838	33.677.366
	37,22%	37,99%	35,39%

Sumber: Data yang diolah

$$1. \text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$a. \text{Cash Ratio 2013} = \frac{9.568.165}{25.707.037} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio 2013} = 37,22\%$$

$$\text{NKK} = \frac{\text{Cash Ratio}}{0,05\%}$$

$$\text{NKK} = \frac{37,22\%}{0,05\%} = 744, \text{ karena nilai maksimal kredit } 100, \text{ maka}$$

$$\text{NKK} = 100$$

Nilai kredit komponen = $100 \times 5\% = 5$

$$b. \text{ Cash Ratio } 2014 = \frac{\text{Aset Lacar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio } 2014 = \frac{12.310.070}{32.406.838} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio } 2014 = 37,99\%$$

$$\text{NKK} = \frac{\text{Cash Ratio}}{0,05\%}$$

$$\text{NKK} = \frac{37,99\%}{0,05\%} = 780, \text{ karena nilai maksimal kredit } 100, \text{ maka}$$

$$\text{NKK} = 100$$

Nilai kredit komponen = $100 \times 5\% = 5$

$$c. \text{ Cash Ratio } 2015 = \frac{\text{Aset Lacar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio } 2015 = \frac{11.916.865}{33.677.366} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio } 2015 = 35,39\%$$

$$\text{NKK} = \frac{\text{Cash Ratio}}{0,05\%}$$

$$\text{NKK} = \frac{35,39\%}{0,05\%} = 708, \text{ karena nilai maksimal kredit } 100, \text{ maka}$$

$$\text{NKK} = 100$$

Nilai kredit komponen = $100 \times 5\% = 5$

Dari perhitungan *Cash Ratio* di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil Analisis Data diketahui nilai CR periode 2013

sebesar 37,22%. Standar CR berpredikat sehat adalah minimal

- 4,05%. Jadi, CR periode 2013 berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 4,05% dibuktikan dengan nilai CR periode 2013 sebesar 37,22% dengan bobot nilai 5.
2. Nilai CR periode 2014 diketahui sebesar 37,99%. Nilai CR periode 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,77% akan tetapi masih bisa dikategorikan sehat karena nilainya lebih dari 4,05%. Jadi, CR periode 2014 berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 4,05% ditunjukkan dengan nilai CR periode 2014 sebesar 37,99% dengan bobot nilai 5.
 3. Nilai CR periode 2015 diketahui sebesar 35,39%. Nilai CR periode 2015 mengalami penurunan sebesar 2,6% akan tetapi masih dikategorikan sehat karena nilainya lebih dari 4,05%. Jadi, CR periode 2015 berpredikat sehat ditunjukkan dengan nilai CR 35,39% dengan bobot nilai 5.

Tabel 3.27
Komponen Perhitungan Likuiditas (LDR)
31 Desember 2013-2015
(dalam ribuan Rupiah)

Komponen	2013	2014	2015
Kredit yang diberikan	18.517.470	22.761.050	29.337.583
Dana yang diterima bank			
1. Deposito	18.586.258	20.074.574	20.081.791
2. Tabungan	5.479.190	5.771.834	7.038.871
3. Pinjaman yang diterima	1.515.742	6.399.584	6.381.814
4. Antar bank pasiva	575.000		3.700.000
5. Pinjaman subordinasi	0		
6. Pinjaman bank Indonesia	0		
7. Modal pinjaman	0		
8. Modal inti	1.250.000	3.058.550	3.058.550
Jumlah dana	27.406.190	35.304.542	40.261.026
Rasio LDR	67%	64%	73%

Sumber: Data yang diolah

$$2. \text{ LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima bank}} \times 100\%$$

$$a. \text{ LDR 2013} = \frac{18.586.258}{27.406.190} \times 100\% = 67\%$$

$$\text{NKK} = \frac{(115\% - 67\%)}{1\%} \times 4 = 192 \text{ karena nilai maksimal kredit } 100,$$

maka

$$\text{NKK} = 100 \text{ Nilai kredit komponen} = 100 \times 5\% = 5$$

$$b. \text{ LDR 2014} = \frac{22.761.050}{35.304.542} \times 100\% = 64\%$$

$$\text{NKK} = \frac{(115\% - 64\%)}{1\%} \times 4 = 204 \text{ karena nilai maksimal kredit } 100,$$

maka

$$\text{NKK} = 100 \text{ Nilai kredit komponen} = 100 \times 5\% = 5$$

$$\text{c. LDR 2015} = \frac{29.337.583}{40.261.026} \times 100\% = 73\%$$

$$\text{NKK} = \frac{(115\% - 73\%)}{1\%} \times 4 = 168 \text{ karena nilai maksimal kredit } 100,$$

maka

$$\text{NKK} = 100 \text{ Nilai kredit komponen} = 100 \times 5\% = 5$$

Dari perhitungan LDR di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui nilai LDR periode 2013 sebesar 67%. Nilai maksimal LDR dinyatakan sehat adalah 93,75%. Jadi, LDR periode 2013 berpredikat sehat karena nilainya kurang dari 93,75% dan dengan bobot nilai 5.
2. LDR periode 2014 diketahui sebesar 64%. LDR periode 2011 berpredikat sehat karena nilainya kurang dari 93,75% dibuktikan dengan nilai LDR periode 2014 sebesar 64% dan dengan bobot nilai 5.
3. LDR periode 2015 diketahui sebesar 73%. Terjadi kenaikan sebesar 9% pada periode 2015. Ditinjau dari LDR, rasio ini memburuk karena mendekati angka 93,75% akan tetapi berpredikat sehat karena nilainya kurang dari 93,75% dan dengan bobot nilai 5.

D. Hasil Penilaian CAMEL PT BPR Profidana Paramitra Tahun 2013-2015

Dari analisa laporan keuangan yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.28
Hasil Penilaian CAMEL PT BPR Profidana Paramitra
Tahun 2013-2015

No	Rasio	Tahun			Nilai Kredit			Bobot Rasio	Bobot Nilai	Kriteria Rasio CAMEL	Predikat
		2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2013	2014	2015				
1	CAR	10,50	15,50	13,60	106	156	137	30%	30	Min. 8%	sehat
2	KAP	3	2	2	130	136,67	136,67	25%	25	Mak. 10,35%	sehat
3	PPAP	100	100,4	100,2	100	100,4	100,2	5%	5	Min. 81%	sehat
4	Management	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	20%	18,7	Min. 81%	sehat
5	ROA	2,60	2,10	3,10	174	141	208	5%	5	Min. 1,22%	sehat
6	BOPO	83	86	80	214	176	251	5%	5	Mak. 93,52%	sehat
7	Cash Ratio	37,22	37,99	35,39	744	780	708	5%	5	Min. 4,05%	sehat
8	LDR	67	64	80	192	204	168	5%	5	Mak. 93,75%	sehat

Sumber: Data yang diolah

1. Permodalan

Bank tergolong sehat dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat modal yang secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku yaitu minimal 8% dari ATMR dan memperoleh bobot nilai tiga tahun berturut turut sebesar 30. Dibuktikan dengan rasio CAR tahun 2013 sebesar 10,5% tahun 2014 sebesar 15,5% dan tahun 2015 sebesar 13,6%.

2. Kualitas Aset Produktif

Bank tergolong sehat karena memiliki rasio KAP kurang dari 10,35% dan rasio PPAP lebih dari 81%, hal ini dibuktikan dengan rasio KAP tahun 2013 sebesar 3% tahun 2014 sebesar 2% dan tahun 2015 adalah 2% dengan bobot nilai masing-masing sebesar 25. Sedangkan untuk rasio PPAP diperoleh rasio tahun 2013 sebesar 100,06% tahun 2014 sebesar 100,42% dan tahun 2015 adalah 100,24% dengan bobot nilai masing-masing sebesar 5.

3. Manajemen

Dari aspek manajemen bank tergolong sehat karena memiliki rasio manajemen umum dan risiko lebih dari 81 poin yakni sebesar 93,5 poin.

4. Rentailitas

Dari segi rentabilitas atau *earning* bank dikategorikan sehat karena memperoleh rasio ROA lebih dari 1,22% dan memperoleh rasio BOPO kurang dari 93,52%. Ini dibuktikan dengan rasio ROA tahun 2013 sebesar 2,60% tahun 2014 sebesar 2,10% dan tahun 2015 sebesar 3,10% dengan bobot nilai masing-masing sebesar 5. Sedangkan untuk rasio BOPO tahun 2013 sebesar 83% tahun 2014 sebesar 86% dan tahun 2015 adalah 80% dengan bobot nilai masing-masing 5.

5. Likuiditas

Dari segi likuiditas bank memperoleh predikat sehat karena memperoleh rasio *Cash Ratio* lebih dari 4,05% dan memperoleh rasio

LDR kurang dari 93,75%. Hal ini dibuktikan dengan rasio *Cash Ratio* untuk tahun 2013 sebesar 37,22% tahun 2014 sebesar 37,99% dan tahun 2015 sebesar 35,39% dengan bobot nilai masing-masing 5. Sedangkan untuk rasio LDR tahun 2013 adalah 67% tahun 2014 sebesar 64% dan tahun 2015 adalah 80% dengan bobot nilai masing-masing 5.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis mengenai tingkat kesehatan bank untuk mengukur kinerja keuangan pada PT BPR Profidana Paramitra dalam kurun waktu tiga tahun dari 2013 sampai dengan 2015 maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua aspek CAMEL baik permodalan, kualitas aset produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas dalam kondisi sehat sehingga kinerja keuangan PT BPR Profidana Paramitra dalam kondisi baik. Hal ini dibuktikan dengan seluruh aspek CAMEL telah memenuhi kriteria untuk dinyatakan dalam kategori sehat yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Permodalan pada PT BPR Profidana Paramitra dalam kondisi sehat hal ini dibuktikan dengan rasio CAR tahun 2013-2015 diatas 8% yaitu 10,5% di tahun 2013, 15,5% di tahun 2014, dan 13,6% di tahun 2015 dengan rasio tersebut artinya bank mampu untuk mempertahankan pengelolaan terhadap modal sendiri dan aset-aset yang mengandung risiko, serta mampu untuk menutup kerugian atas kredit yang diberikan.

Kualitas Asset Produktif juga berpredikat sehat hal ini dibuktikan dengan rasio KAP tahun 2013-2015 kurang dari 10,35% dan rasio PPAP nya lebih dari 81%. Untuk rasio KAP pada tahun 2013 sebesar 3%, tahun 2014 sebesar 2% dan tahun 2015 sebesar 2%. Sedangkan rasio PPAP pada tahun 2013

sebesar 100,06% di tahun 2013, 100,42% tahun 2014, dan 100,24% di tahun 2015, ini artinya bank mampu untuk mengatasi risiko usaha yang terkandung pada komponen kredit yang diberikan.

Manajemen pada PT BPR Profidana Paramitra tahun 2013-2015 telah mampu untuk memanager masalah-masalah dan risiko yang mungkin akan terjadi pada perusahaan hal ini dibuktikan dengan rasio manajemen umum dan manajemen risiko melebihi 81 poin sehingga bank dikategorikan sehat.

Dalam aspek Rentabilitas PT BPR Profidana Paramitra juga dalam kondisi sehat pada 2013-2015 dibuktikan dengan rasio ROA lebih dari 1,222% dan rasio BOPO kurang dari 93,52%. Rasio ROA tahun 2013 sebesar 2,60%, tahun 2014 sebesar 2,10%, dan tahun 2015 sebesar 3,10%. Sedangkan untuk rasio BOPO pada tahun 2013 sebesar 83%, tahun 2014 sebesar 86% dan tahun 2015 sebesar 80%, ini artinya bank mampu menanggung beban operasional yang ada dengan pendapatan operasional yang diterima dari setiap tahunnya.

Dan untuk Likuiditas PT BPR Profidana Paramitra tahun 2013-2015 juga berpredikat sehat dibuktikan dengan rasio *Cash Ratio* lebih dari 4,05% dan rasio LDR kurang dari 93,75%. *Cash Ratio* pada tahun 2013 sebesar 37,22%, tahun 2014 sebesar 37,99% dan tahun 2015 sebesar 35,39%. Sedangkan rasio LDR tahun 2013 sebesar 67%, tahun 2014 sebesar 64%, dan tahun 2015 sebesar 80%, artinya bank memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dan dapat membayar kembali semua deposannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan beberapa saran untuk PT BPR Profidana Paramitra yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan faktor apa saja yang masih perlu dilakukan perbaikan dan strategi apa yang baik untuk diterapkan untuk mempertahankan atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank yang akan datang. Saran tersebut antara lain:

1. Untuk menjaga aspek permodalan perusahaan agar permodalan tetap stabil adalah dengan menambah jumlah modal disetor supaya nilai CAR dapat lebih besar.
2. Dari aspek Kualitas Asset Produktif yaitu rasio KAP dan rasio PPAP sudah baik, hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan dalam pengawasan pemberian kredit supaya kredit macet dapat diminimalisasi.
3. Dari aspek Manajemen sudah baik dan agar dipertahankan.
4. Dari aspek Rentabilitas agar biaya operasional lebih efisiensi maka perlu peningkatan dalam penyaluran kredit agar pendapatan operasionalnya lebih besar lagi.
5. Dari aspek Likuiditas PT BPR Profidana Paramitra memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dan dapat membayar kembali semua deposannya. Faktor Likuiditas ditinjau dari *Cash Ratio* dan LDR sudah baik dan perlu dipertahankan agar pengendalian kecukupan Likuiditas bank tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Herman, Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Lubis, Irsyad. 2010. *Bank dan lembaga keuangan lain*. Medan: USU Press
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Martono dan Agus Harjito, 2010. *Manajemen Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Ekonisia
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/pojk.03/2015 tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat*
- Peraturan Bank Indonesia No.13/26/PBI/2011 tentang *Kualitas Asset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Asset Produktif Bank Perkreditan Rakyat*
- Prastowo, Dwi. Analisis *Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Surat edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/SEOJK.03/2016 tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat*
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan. Edisi II*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang *perbankkan*

LAMPIRAN

PRESENSI MAGANG



FITB

NAMA : Febrianasari
 NO.MAHASISWA : 314 0111 034
 TEMPAT MAGANG : PT. BPR Profidana Paramitra
 ALAMAT : Jl. SWK 102, (Ringroad Selatan), Dongkelan, Sewon,
 Bantul Yogyakarta



NO	HARI / TANGGAL / BULAN	KEGIATAN	PARAF
1.	Selasa, 21 Februari 2017	- Merekap data terbaru karyawan sebagai arsip perusahaan	Ci Pul
		- Membuat data personal file terbaru meliputi data Excel dan data print untuk personal file	Ci Pul
2.	Rabu, 22 Februari 2017	- Merekap data pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh seluruh karyawan	Ci Pul
3.	Kamis, 23 Februari 2017	- Merekap dan menghitung data sisa cuti karyawan tahun 2016	Ci Pul
		- Cek data Sun Life	Ci Pul
4.	Jumat, 24 Februari 2017	Membuat Data perkembangan Angka Keragaman Usaha Bank tahun 2010 - 2015	Ci Pul
5.	Senin, 27 Februari 2017	Membuat & Mencetak Biodata Karyawan Wanita	Ci Pul
6.	Selasa, 28 Februari 2017	- Membuat surat pernyataan pemegang polis untuk karyawan	Ci Pul
		- Mengarsip surat asuransi proteksi	Ci Pul
7.	Rabu, 1 Maret 2017	- Mencetak & Mengarsip sampul Buku Potong PPh 21 untuk Komisaris dan Notaris	Ci Pul
		- Mencetak dan Mengarsip MOU	Ci Pul
8.	Kamis, 2 Maret 2017	- Mengedit dan Mencetak Job Discription	Ci Pul

PRESENSI MAGANG



FITB

NAMA : Febrianasari
 NO. MAHASISWA : 314 0111 034
 TEMPAT MAGANG : PT. BPR Profidana Paramitra
 ALAMAT : Jl. SWK 102 (Ringroad Selatan), Dongkelan,
 Sewon, Bantul Yogyakarta



NO	HARI / TANGGAL / BULAN	KEGIATAN	PARAF
		- Evaluasi perkembangan kinerja PT. BPR Profidana Paramitra tahun 2010 - 2015	C. Jul
9.	Jumat, 3 Maret 2017	- Mencetak sampul untuk arsip ijazah karyawan	C. Jul
		- Evaluasi Laporan perkembangan Kantor Kas Bantul, Sedayu, Banguntapan tahun 2013 - 2016	C. Jul
10.	Senin, 6 Maret 2017	- Evaluasi Laporan perkembangan Kantor Kas Bantul, Sedayu, Banguntapan tahun 2013 - 2015	C. Jul
		- Membuat Daftar karyawan yang belum melengkapi dokumen data diri pribadi	C. Jul
		- Mengarsip dokumen PPh 21 Komisaris	C. Jul
11.	Selasa, 7 Maret 2017	- Mencetak pembatas sampul untuk dokumen-dokumen perusahaan	C. Jul
		- Evaluasi Perkembangan Kinerja PT. BPR Profidana Paramitra tahun 2010 - 2016	C. Jul
12.	Rabu, 8 Maret 2017	- Mengedit Deskripsi Jabatan	C. Jul
		- Belajar Laporan Keuangan Harian	C. Jul
13.	Kamis, 9 Maret 2017	- Mengarsip dokumen PPh 21 Komisaris	C. Jul
		- Training Paparan Materi mengenai Tingkat Kesehatan Bank dan Keaslian Uang	C. Jul
14.	Jumat, 10 Maret 2017	- Mencetak pembatas sampul untuk dokumen-dokumen perusahaan	C. Jul

PRESENSI MAGANG



FITB

NAMA : Febrianarari
 NO. MAHASISWA : 314 011 034
 TEMPAT MAGANG : PT. BPR Profidana Paramitra
 ALAMAT : Jl. SWK 102 (Ringroad Selatan), Dongkelan, Sewon,
 Bantul Yogyakarta



NO	HARI / TANGGAL / BULAN	KEGIATAN	PARAF
		- Literasi ke Kelurahan Gedongkiwo	C. Anul
15.	Senin, 13 Maret 2017	- Evaluasi absensi karyawan untuk jumlah uang makan yang diterima karyawan	C. Anul
		- Evaluasi perkembangan Hasil Kinerja Kantor Cabang tahun 2016	C. Anul
16.	Selasa, 14 Maret 2017	- Membuat Power point perkembangan Hasil Kinerja Cabang 2016 untuk bahan presentasi	C. Anul
17.	Rabu, 15 Maret 2017	- Membuat power point mengenai Evaluasi Pendapatan dan Biaya Kantor Cabang Tahun 2016	C. Anul
18.	Kamis, 16 Maret 2017	- Membuat power point mengenai Evaluasi Pendapatan dan Biaya Kantor Cabang Tahun 2016	C. Anul
19.	Jumat, 17 Maret 2017	- Membuat bukti terima surat masuk - Merekap absensi karyawan bulan Jan-Feb 2017	C. Anul C. Anul
20.	Senin, 20 Maret 2017	- Scan data - data (KTP, CI, dan NPWP) karyawan	C. Anul
21.	Selasa, 21 Maret 2017	- Membuat Buku Saku untuk karyawan tentang Peraturan - peraturan yang berlaku di BPR Profidana	C. Anul

PRESENSI MAGANG



FITB

NAMA : Febrianasari
NO. MAHASISWA : 314 011 034
TEMPAT MAGANG : PT. BPR Profidana Paramitra
ALAMAT : Jl. Swk 102 (Ringroad Selatan), Dongkelan, Sewon,
 Bantul Yogyakarta.



NO	HARI / TANGGAL / BULAN	KEGIATAN	PARAF
23.	Kamis, 23 Maret 2017	- Pembuatan dan cetak kartu absensi untuk karyawan.	C. P. A.
24.	Jumat, 24 Maret 2017	- Penarikan setoran tabungan dan survey pengajuan pencairan untuk nasabah di Pasar Beringharjo berrama Marketing Funding	C. P. A.
25.	Senin, 27 Maret 2017	- Mencetak dokumen-dokumen untuk proses pencairan kredit.	C. P. A.
26.	Selasa, 28 Maret 2017	Libur Hari Raya Nyepi	-
27.	Rabu, 29 Maret 2017	- Mengarsip Bukti-Bukti Transaksi sebagai bukti Laporan Keuangan Harian Perusahaan	C. P. A.
28.	Kamis, 30 Maret 2017	Mengarsip Bukti-Bukti Transaksi sebagai bukti Laporan Keuangan Harian Perusahaan	C. P. A.
29.	Jumat, 31 Maret 2017	Mengarsip Bukti - Bukti Transaksi sebagai bukti Laporan Keuangan Harian Perusahaan	C. P. A.
30.	Senin, 3 April 2017	Mengarsip Bukti - Bukti Transaksi sebagai bukti Laporan Keuangan Harian Perusahaan	C. P. A.
31.	Selasa, 4 April 2017	Membeli perlengkapan-perengkapan untuk menghias kantor dalam acara HUT ke-27 PT. BPR Profidana Paramitra.	C. P. A.



BPR PROFIDANA

PT. BPR PROFIDANA PARAMITRA

Jl. SWK 102 (Ringroad Selatan) Dongkelan, Sewon, Bantul Yogyakarta 55188, Telp. (0274) 372083, 4399103, Fax. (0274) 4399104
Email: info@profidana.com, Website: www.profidana.com

SURAT KETERANGAN

No. ⁰²/SDM/BPR/VI/2017

Yang bertandatangan dibawah ini Direksi PT. BPR Profidana Paramitra menerangkan bahwa :

Nama : Febrianasari
No Mahasiswa : 3140111034
Program studi : Akuntansi
Universitas : UTY

Adalah pernah magang pada PT. BPR Profidana Paramitra terhitung mulai dari tanggal 21 Februari 2017 sampai dengan 04 April 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 Juni 2017
PT. BPR Profidana Paramitra

Wahyu Susila Listya Ari, SE
Direktur

TRACER STUDY PENGGUNA MAHASISWA
FAKULTAS BISNIS & TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA
(d/h AA Yo/ Fakultas Ekonomi/FITB)



1. Nama Instansi : PT. BPR Profidana Paramitra
2. Alamat : Jl. SWK 102, (Ringroad Selatan) Bantul
3. Jumlah Mahasiswa Magang dari UTY : 2 (dua) orang
4. Nama Mahasiswa : Febrinasari

Menurut Bapak/Ibu, bagaimana mahasiswa magang FITB UTY dalam hal-hal berikut ini?
Mohon untuk memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom penilaian untuk masing-masing jenis kemampuan.

No	Jenis kemampuan	Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Integritas (etika dan moral)		✓		
2	Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme)		✓		
3	Bahasa Inggris			✓	
4	Penggunaan Teknologi Informasi		✓		
5	Komunikasi		✓		
6	Kerjasama tim		✓		
7	Pengembangan diri			✓	

5. Saran bagi kemajuan FITB UTY agar menghasilkan lulusan yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

(*) meningkatkan pengetahuan dan skill mahasiswa
melalui kerja sama dengan instansi
atau lembaga keuangan dan
berkerja sama melalui praktek kerja lapangan

(*) meningkatkan pengetahuan
dan memperbanyak
pelatihan ke eksternal
yg opt
meningkatkan skill
mahasiswa

Bantul, 02 Mei 2017

C. M. Juli



()

Laporan Publikasi Triwulanan

Laporan Neraca

2013-2015

PT. BPR Profidana Paramitra

JL. SWK 102 DONGKELAN SEWON BANTUL YOGYAKARTA

UNAUDITED BY OTORITAS
JASA KEUANGAN

Ribuan Rp.

Pos-pos	Posisi Desember 2015	Posisi Desember 2014	Posisi Desember 2013
Aset			
Kas	150,525	146,375	139,365
Kas dalam Valuta Asing	0	0	0
Surat Berharga	0	0	0
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	392,366	317,389	220,022
Penempatan pada Bank Lain	11,766,340	12,163,695	9,428,800
Penyisihan Kerugian -/-	17,405	39,995	39,747
Jumlah	11,748,935	12,123,700	9,389,053
Kredit yang Diberikan			
a. Kepada BPR	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	0	0	0
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	29,337,583	22,761,050	18,517,467
Jumlah Kredit yang Diberikan	29,337,583	22,761,050	18,517,467
Penyisihan Kerugian -/-	330,648	516,371	214,817
Jumlah	29,006,935	22,244,679	18,302,650
Agunan yang Diambil Alih	314,648	657,000	57,000
Aset Tetap dan Inventaris			
a. Tanah dan gedung	0	0	0
b. Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai gedung -/-	0	0	0
c. Inventaris	1,248,465	1,169,194	870,752
d. Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai inventaris -/-	977,720	804,035	699,027
Jumlah aset tetap dan inventaris	270,745	365,159	171,725
Aset Tidak Berwujud	103,000	74,550	31,500
Akumulasi Amortisasi -/-	68,147	33,294	31,500
Aset Lain-lain	762,102	950,219	522,359

Laporan Publikasi Triwulanan

Laporan Neraca

2013-2015

PT. BPR Profidana Paramitra

JL. SWK 102 DONGKELAN SEWON BANTUL YOGYAKARTA

UNAUDITED BY OTORITAS
JASA KEUANGAN

Jumlah Aset	42,681,109	36,845,777	28,802,174
Kewajiban			
Kewajiban Segera	97,932	77,045	62,618
Utang Bunga	76,958	77,270	63,229
Utang Pajak	0	6,531	0
Simpanan			
a. Tabungan	7,038,871	5,771,834	5,479,190
b. Deposito	20,081,791	20,074,574	18,586,258
Jumlah Simpanan	27,120,662	25,846,408	24,065,448
Simpanan dari Bank Lain	3,700,000	0	575,000
Pinjaman Diterima	6,381,814	6,399,584	1,515,742
Dana Setoran Modal - Kewajiban	0	0	0
Kewajiban Imbalan Kerja	224,058	0	0
Pinjaman Subordinasi	0	0	0
Modal Pinjaman	0	0	0
Kewajiban Lain-lain	381,922	241,807	175,730
Jumlah Kewajiban	37,983,346	32,648,645	26,457,767
Ekuitas			
Modal	0	0	0
Modal Dasar	12,000,000	12,000,000	3,000,000
Modal yang Belum Disetor -/-	9,000,000	9,000,000	1,750,000
Tambahan Modal Disetor (Agi Saham)	58,550	58,550	0
Modal Sumbangan	0	0	0
Jumlah	3,058,550	3,058,550	1,250,000
Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0
Surplus Revaluasi Aset Tetap	0	0	0
Saldo Laba	0	0	0
Cadangan Umum	629,271	539,393	441,449

Laporan Publikasi Triwulanan

Laporan Neraca

2013-2015

PT. BPR Profidana Paramitra

JL. SWK 102 DONGKELAN SEWON BANTUL YOGYAKARTA

UNAUDITED BY OTORITAS
JASA KEUANGAN

Cadangan Tujuan	0	0	0
Belum ditentukan tujuannya	1,009,942	599,189	652,958
Total	1,639,213	1,138,582	1,094,407
Jumlah Ekuitas	4,697,763	4,197,132	2,344,407
Total Kewajiban dan Ekuitas	42,681,109	36,845,777	28,802,174

No	Nama	Jabatan
Pemegang Saham		
5	Ny. Edi Sulistiyani,SH (35.3%)	Pemegang Saham Pengendali
6	Soepadmo PS (22.3%)	Pemegang Saham
7	Ir. Edy Sarosa , MBA (15.04%)	Pemegang Saham
8	Drs. St. Sudomo, MM (14.55%)	Pemegang Saham
9	Dra. MI. Sri Murniati, Mhum (4.67%)	Pemegang Saham
10	Dewi Wahyuningsih (2.36%)	Pemegang Saham
11	Endang Wuryati (2.22%)	Pemegang Saham
12	Sudarmadji Herry S (1.68%)	Pemegang Saham
13	Sriatun (1.48%)	Pemegang Saham
14	E. Sri Kresni (.4%)	Pemegang Saham
Pengurus Bank		
1	Sapto Dewo	KOMISARIS
2	St Sudomo	KOMISARIS
3	Wahyu Susila Listya Ari	DIREKTUR
4	Dwi Hari Laksana	DIREKTUR

* Informasi keuangan di atas telah disusun untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No.8/20/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat dan Surat Edaran Bank Indonesia No.8/30/DPBPR tanggal 12 Desember 2006 perihal Laporan tahunan dan laporan Keuangan Publikasi BPR

* Laporan Keuangan Publikasi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Direksi BPR

* Bagi BPR dengan total asset Rp.10 Milyar atau lebih wajib mencantumkan nama Kantor Akuntan Publik dan nama Akuntan Publik yang bertanggungjawab terhadap audit (partner in-charge)

* Laporan Keuangan Publikasi ini belum sepenuhnya mengacu pada Pedoman Akuntansi BPR

Laporan Publikasi Triwulanan

Laporan Laba Rugi

2013-2015

PT. BPR Profidana Paramitra

JL. SWK 102 DONGKELAN SEWON BANTUL YOGYAKARTA

UNAUDITED BY OTORITAS
JASA KEUANGAN

Ribuan Rp.

Pos-pos	Posisi Desember 2015	Posisi Desember 2014	Posisi Desember 2013
Pendapatan dan Beban Operasional			
Pendapatan Bunga	0	0	0
Bunga Kontraktual	7,622,250	6,101,653	4,589,425
Amortisasi Provisi	583,350	596,897	519,038
Amortisasi Biaya Transaksi -/-	0	0	0
Jumlah Pendapatan Bunga	8,205,600	6,698,550	5,108,463
Beban Bunga	0	0	0
Bunga Kontraktual	2,956,697	2,425,245	1,821,271
Amortisasi Provisi, Administrasi dan Biaya Transaksi	0	0	0
Jumlah Beban Bunga	2,956,697	2,425,245	1,821,271
Jumlah Pendapatan Bunga - Bersih	5,248,903	4,273,305	3,287,192
Pendapatan Operasional Lainnya	812,058	397,623	288,476
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	6,060,961	4,670,928	3,575,668
Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif	203,375	345,875	75,128
Beban Pemasaran	157,028	192,839	115,090
Beban Penelitian dan Pengembangan	0	0	0
Beban Administrasi dan Umum	4,237,828	3,361,323	2,668,695
Beban Operasional Lainnya	262,641	130,173	117,512
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	4,860,872	4,030,210	2,976,425
LABA (RUGI) OPERASIONAL	1,200,089	640,718	599,243
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Non Operasional	73,981	57,399	264,333
Beban Non Operasional	0	0	0
Kerugian Penjualan Aset	2,630	0	0
Lain-lain	33,758	13,330	192,603
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	37,593	44,069	71,730

Laporan Publikasi Triwulanan

Laporan Laba Rugi

2013-2015

PT. BPR Profidana Paramitra

JL. SWK 102 DONGKELAN SEWON BANTUL YOGYAKARTA

UNAUDITED BY OTORITAS
JASA KEUANGAN

LABARUGI			
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,237,682	684,787	670,973
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	227,740	85,598	18,015
LABA (RUGI) BERSIH	1,009,942	599,189	652,958

No	Nama	Jabatan
Pemegang Saham		
5	Ny. Edi Sulistiyani,SH (35.3%)	Pemegang Saham Pengendali
6	Soepadmo PS (22.3%)	Pemegang Saham
7	Ir. Edy Sarosa , MBA (15.04%)	Pemegang Saham
8	Drs. St. Sudomo, MM (14.55%)	Pemegang Saham
9	Dra. MI. Sri Murniati, Mhum (4.67%)	Pemegang Saham
10	Dewi Wahyuningsih (2.36%)	Pemegang Saham
11	Endang Wuryati (2.22%)	Pemegang Saham
12	Sudarmadji Herry S (1.68%)	Pemegang Saham
13	Sriatun (1.48%)	Pemegang Saham
14	E. Sri Kresni (.4%)	Pemegang Saham
Pengurus Bank		
1	Sapto Dewo	KOMISARIS
2	St Sudomo	KOMISARIS
3	Wahyu Susila Listya Ari	DIREKTUR
4	Dwi Hari Laksana	DIREKTUR

* Informasi keuangan di atas telah disusun untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No.8/20/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat dan Surat Edaran Bank Indonesia No.8/30/DPBPR tanggal 12 Desember 2006 perihal Laporan tahunan dan laporan Keuangan Publikasi BPR

* Laporan Keuangan Publikasi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Direksi BPR

* Bagi BPR dengan total asset Rp.10 Milyar atau lebih wajib mencantumkan nama Kantor Akuntan Publik dan nama Akuntan Publik yang bertanggungjawab terhadap audit (partner in-charge)

* Laporan Keuangan Publikasi ini belum sepenuhnya mengacu pada Pedoman Akuntansi BPR

Asset Produktif
PT BPR Profidana Paramitra
Tahun 2013
(dalam ribuan Rupiah)

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	9,428,800	0	0	0	9,428,800
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	0	0	0	0	0
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	17,642,498	27,435	285,701	561,833	18,517,470
3. Jumlah aset produktif	27,071,298	27,435	285,701	561,833	27,946,270

Asset Produktif
PT BPR Profidana Paramitra
Tahun 2014
(dalam ribuan Rupiah)

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	12,163,695	0	0	0	12,163,700
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	0	0	0	0	0
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	22,140,387	77,313	18,781	524,569	22,761,050
3. Jumlah aset produktif	34,304,082	77,313	18,781	524,569	34,924,740

Asset Produktif
PT BPR Profidana Paramitra
Tahun 2015
(dalam ribuan Rupiah)

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	11,766,340	0	0	0	11,766,340
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	0	0	0	0	0
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	28,192,722	188,370	333,770	622,721	29,337,583
3. Jumlah aset produktif	39,959,062	188,370	333,770	622,721	41,103,923

Yogyakarta, 24 Maret 2017

Kepada Yth.

1. Bapak Direksi PT BPR Profidana Paramitra
 2. Kepala Cabang PT BPR Profidana Paramitra
 3. Kepala Kantor Kas PT BPR Profidana Paramitra
- Di tempat

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Salam Sejahtera bagi kita semua,

Pada kesempatan ini , kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Direksi, Kepala Cabang, dan Kepala Kantor Kas PT BPR Profidana Paramitra untuk berpartisipasi dalam penyusunan Tugas Akhir kami sebagai mahasiswa semester 6 pada Universitas Teknologi Yogyakarta jurusan DIII Akuntansi tentang penilaian Aspek Manajemen untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR DP TASPEN yang berjudul “Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR Profidana Paramitra yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT BPR Profidana Paramitra Periode 2013-2015”.

Dapat kami sampaikan bahwa penilaian aspek Manajemen dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada Direksi, Kepala Cabang, dan Kepala Kantor Kas PT BPR Profidana Paramitra, sedangkan hasil kuisisioner tersebut akan dijumlah dan dirata-rata untuk menilai sehat atau tidaknya aspek Manajemen tersebut. Mengingat pentingnya kuisisioner dimaksud sebagai penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam penyusunan Tugas Akhir, untuk itu mohon kesediaan Bapak/Ibu berkenan dalam pengisian pernyataan dan pertanyaan kuisisioner tersebut, dengan ini kami sangat hargai, semoga akan bermanfaat bagi masa depan PT BPR Profidana Paramitra.

Wassalamu’alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Hormat saya,

Febrianasari

KUISIONER PENILAIAN MANAJEMEN

Berikut pernyataan mengenai aspek manajemen. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom skor dengan penilaian sebagai berikut:

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 1 : Kurang Baik

Skor 0 : Tidak baik

Lembar Daftar Pertanyaan Dan Pernyataan Mengenai Aspek Manajemen

No. Daftar Pertanyaan dan Pernyataan	0	1	2	3	4	Nilai
I. Manajemen Umum						
a. Strategi/Sasaran						
1.Rencana kerja tahunan bank digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha bank selama setahun.						
b. Struktur						
2.Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas.						
3.Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawannya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.						
c. Sistem						
4.Kegiatan operasional pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.						
5.Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.						
6.Bank mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.						

7.Pemimpin senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya.						
d. Kepemimpinan						
8.Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh direksi secara independen.						
9.Pimpinan bank berkomitmen untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.						
10.Direksi dan karyawan memiliki disiplin kerja dan komitmen serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan.						
Jumlah nilai untuk manajemen umum						
No. Daftar Pertanyaan dan Pernyataan	0	1	2	3	4	Nilai
II. Manajemen Risiko						
a. Risiko Likuiditas						
11.Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan & kewajiban						
12.Bank senantiasa memelihara likuiditas dengan baik						
b. Risiko Kredit						
13.Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.						
14.Setelah kredit diberikan,bank melakukan pemantauan terhadap kredit dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.						
15.Bank melakukan pemeliharaan terhadap agunan.						
c.Risiko Operasional						
16.Bank menerapkan kebijakan pembentukan PPAP						
17.Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik bank untuk memperoleh fasilitas dari bank						
18.Pimpinan senantiasa melakukan tindak lanjut secara efektif terhadap temuan atau hasil pemeriksaan oleh Bank Indonesia.						
d. Risiko Hukum						
19.Perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.						
20.Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku.						
21.Bank menatausahakan secara baik dan aman blanko bilyet deposito, buku tabungan yang belum digunakan (kosong), bilyet deposito yang telah dicairkan dananya, serta buku tabungan yang telah dikembalikan ke bank karena rekeningnya telah ditutup.						
e. Risiko Pemilik dan Pengurus						

22. Pemilik bank tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau grupnya sehingga merugikan bank.						
23. Pemilik bank mempunyai kemampuan dan kemauan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku.						
24. Direksi bank dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan grupnya, atau berpotensi akan merugikan bank.						
25. Dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas direksi.						
Jumlah Nilai untuk Manajemen Risiko						
Jumlah Nilai Faktor Manajemen						